

**STRATEGI GURU DALAM MENGATASI ANAK HIPERAKTIF
DI KELAS B3 RA UMMATAN WAHIDAH
TALANG RIMBO BARU CURUP TENGAH
SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
pada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh

LISKA ARDILLA

NIM: 19511036

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN CURUP

2024

Hal. Pengajuan Skripsi

Kepada,

Yth. Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah dilaksanakan pemeriksaan dan perbincangan diri pembimbing terhadap skripsi ini, maka kami berpendapat bahwa skripsi atas nama

Nama : Liska Ardilla

NIM : 19511036

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Mengatasi Anak Hiperaktif Di kelas B3 RA

Emmatan Wahidah Talang Rimbo Baru Curup Tengah

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN Curup). Demikianlah permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I

Dr. Abdul Rahman, M.Pd.I
NIP. 19720704200031004

Pembimbing II

H.M. Taufik Amirillah, M.Pd
NIP. 199005232019031006

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Liska Ardilla
NIM : 19511036
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Mengatasi Anak Hiperaktif Di Kelas IBB PA
Ummatan Walidah Talang Rimbo Baru Curup Jenjang

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan referensinya. Apabila dikemudian hari penulis skripsi ini melakukan plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di IAIN Curup.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Januari 2024



The image shows an official stamp of IAIN Curup with the text 'METERAL TEMPEL' and a handwritten signature in black ink over the stamp.

Liska Ardilla

NIM.19511036



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Email iain.curup@gmail.com.id

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
Nomor : **262** /In.34/FT/PP.00.9/02/2024

Nama : Liska Ardilla
NIM : 19511036
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Strategi Guru Dalam Mengatasi Anak Hiperaktif Di Kelas B3 RA Ummatan Wahidah Talang Rimbo Baru Curup Tengah

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 15 Februari 2024
Pukul : 09.30-11.00WIB
Tempat : Microteaching

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. H. Abdul Rahman, M.Pd.I
NIP. 197207042000031004

Sekretaris,

H.M. Taufik Amrillah, M.Pd
NIP. 19985232019031006

Penguji I,

Dr. Rini Puspitasari, M.A
NIP. 198101222009122001

Penguji II,

Rizki Yunita Putri, M.T.Pd
NIDN. 2001069303



Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

PERSEMBAHAN

Dengan mengharapkan ridho Allah Subhanahu wa Ta'ala, serta rasa syukur peneliti karena telah menyelesaikan skripsi ini, maka peneliti ucapkan terimakasih dan peneliti persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada kedua orang tuaku tercinta, untuk ibuku Linda Wati dan ayahku Hariyadi yang kedua-duanya merupakan sumber support system terbaik yang terbesar dalam hidupku yang selalu mendoakan dan mendukungku.
2. Kepada adikku Devia Ananda dan Az-zahra Ayeshea Putri yang selalu mendukungku dan yang selalua mendoakan.
3. Kepada nenek dan kakekku, nenek Ratnawati Ratna dan Nunung, kakekku Yusman dan Bunyamin yang selalu mendoakan ku dan menjadi support sistemku yang kedua setelah ayah dan ibuku.
4. Kepada bibikku Kusniawati, S.Pd dan Puspitasari yang selalu mendukung dan mendoakanku.
5. Untuk boyfriendki, Plimote Bermano yang selalu mendukung, menemani suka duka dalam kuliah.
6. Untuk sahabatku Erma Fifitriani, Amelia Savana Putri, Ersi Kurnia, Nasirah, Jannah yang selalu mendukung untuk terselesaikannya pembuatan skripsi ini.
7. Untuk RA Ummatan Wahidah yang telah membantu dan mempermudah saya dalam penelitian srta memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabaarakatuh

Alhamdulillah Rabbil'alamin pujisyukurpenulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan karunianya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul "**Strategi Guru Dalam Mengatasi Anak Hiperaktif Di Kelas B3 RA Ummatan Wahidah Talang Rimbo Baru Curup Tengah**" berjalan dengan lancar.

Sholawat serta salam semoga Allahselalu mencurahkan kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW. Semogadenganbershalawatkepadanyakitaakanmendapatkansyafaatpadah arikiamat nanti.

Dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi bahasa dan susunannya. Banyak hal yang menjadipelajaran yang sangat berguna terutama bagi penulis, hal ini tentunya akanmenjadi pengalaman tersendiri bagi penulis dan semoga menjadi bekal dalammenitik kehidupan yang akan datang, terutama ketika diberikan semangat

danmotivasisariberbagaipihakyangmembantudalampenulisanskripsiini.

Untukbimbingandanarahanyangdiberikandenganbanggasayamengu capkanterimakasih kepada pihak-pihak yang saya hormati:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut AgamaIslamNegeri Curup(IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri M.ag selaku wakil Rektor I IAIN curup
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd, MM selaku wakil Rektor II IAIN curup
4. Bapak Dr. Nelson M.Pd.I selaku wakil Rektor III IAIN curup
5. Bapak Dr. Sutarto S.ag, MPD selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN

curup

6. Bapak H.M Taufik Amrillah, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, sekaligus dosen pembimbing II yang telah banyak sekali memberikan bimbingan, dan arahan kepada peneliti dalam penulisan skripsi ini sehingga berjalan sebagaimana yang diharapkan.
7. Bapak Dr. H. Abdul Rahman, M.Pd.I selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan petunjuk kepada peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Kepada perpustakaan
Selanjutnya penulis menyadari banyak kekurangan dalam menyusun laporan ini, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan. Penulis berharap laporan ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabaarakatuh

Curup, 2024

Penulis

**Liska Ardilla
NIM.19511036**

STRATEGI GURU DALAM MENGATASI ANAK HIPERAKTIF DI KELAS B3 RA
UMMATAN WAHIDAH TALANG RIMBO BARU CURUP TENGAH

ABSTRAK

Liska Ardilla 19511036

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun yang sudah melewati masa bayi, batita, balita dan masa prasekolah. Perkembangan mereka bisa berlangsung secara optimal maupun tidak optimal. Pada usia ini sangat menentukan karakter dan kepribadian anak. Oleh sebab itu peran guru dan orang tua menentukan pembentukan karakter anak. Jika guru dan orang tua tidak bekerjasama maka karakter anak tidak dapat terbentuk dengan baik serta perkembangannya menjadi lambat. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi guru dalam mengatasi anak yang hiperaktif dikelas B3 RA Ummatan Wahidah Talang Rimbo Bru Curup Tengah

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, teknik yang di gunakan oleh peneliti dalam menggumpulkan data meliputi (1) Observasi, (2) wawancara, (3) dokumentasi. Jenis dan sumber yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (1) Data primer, (2) Data Sekunder, subyek penelitian meliputi, guru kelas di ra ummatan wahidah curup, orag tua anak hiperaktif. Teknik analisi data yaitu (1) redukasi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan. Pada teknik keabsahan data dalam penelitian ini pemeriksaan dengan melakukan triangulasi dan FGD.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa(1) Prilaku anak hiperaktif saat dikelas/disekolah sering mengganggu temannya, saat belajar suka berlari kesana kemari dan tidak bisa duduk diam, walaupun anak hiperaktif mendengarkan perintah tetapi hanya sebentar setelah itu dia akan melakukan hal yang sama lagi. (2) Strategi yang digunakan guru dalam mengatasi anak hiperaktif di kelas B3 RA Ummatan Wahidah adalah strategi pendekatan, memberikan perhatian, konsultasi ke orang tua anak, berbicara menggunakan nada rendah (3) faktor penyebab anak hiperaktif adalah faktor keturunan orang tua bisa jadi ayah atau ibu, faktor teman sebaya dan faktor lingkungan tempat tinggalnya.

Kata Kunci: Anak Hiperaktif, Strategi guru, faktor penyebab

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	vi
PERSEMBAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI.....	2
DAFTAR TABEL.....	Error! Bookmark not defined.
BAB IPENDAHULUAN	Error! Bookmark not defined.
A. Latar Belakang	Error! Bookmark not defined.
B. Fokus Masalah	3
C. Pertanyaan Penelitian.....	3
D. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB IILANDASAN TEORI.....	11
A. Strategi Guru	11
B. Anak Hiperaktif.....	13
C. Prilaku Anak Hiperaktif	21
D. Penelitian Yang Relevan	24
BAB IIMETODOLOGI PENELITIAN.....	27
A. Jenis Penelitian	27
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	27
C. Jenis Dan Sumber Data	29
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Teknik Analisis Data	31
G. Teknik Keabsahan Data.....	31
BAB IVHASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35

A. Temuan Penelitian.....	35
B. Hasil Penelitian	44
1.Prilaku Anak Hiperaktif	44
2.Anak Hiperaktif.....	48
3.Strategi yang Digunakan Dalam Mengatasi Anak Hiperaktif di Kelas B3 RA Ummatan Wahidah.....	56
C. Pembahasan.....	62
1.Prilaku Anak Hiperaktif	62
2.Faktor Penyebab Anak Hiperaktif.....	63
3.Strategi Dalam Mengatasi Anak Hiperaktif di Kelas B3 RA Ummatan Wahidah.....	64
BAB VPENUTUP.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan tumpuan sekaligus harapan dari semua orang tua. Seorang anak merupakan satu-satunya penerus bangsa yang mempunyai tanggung jawab besar demi tercapainya cita-cita bangsa. Karakteristik yang dimiliki anak berbeda-beda dan tidak sama dengan orang dewasa. Mereka biasanya lebih aktif dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap apa yang mereka lihat dengar serta rasakan sehingga mereka tidak berhenti untuk mengeksplorasi dan belajar. Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun yang sudah melewati masa bayi, batita, balita dan masa prasekolah. Perkembangan mereka bisa berlangsung secara optimal maupun tidak optimal.

Pada usia ini sangat menentukan karakter dan kepribadian anak. Oleh sebab itu peran guru dan orang tua menentukan pembentukan karakter anak. Jika guru dan orang tua tidak bekerjasama maka karakter anak tidak dapat terbentuk dengan baik serta perkembangannya menjadi lambat. Jika guru dan orang tua bisa bekerjasama maka perkembangan anak khususnya pada perilaku hiperaktifnya agar anak tersebut dapat mengontrol emosinya. Anak yang memiliki gangguan hiperaktif kemungkinan besar terjadi penghambatan pada perkembangannya sehingga mereka tidak berkonsentrasi belajar tidak terlalu baik.¹

¹Nunzairina. et.al. “Strategi Guru Dalam Menangani Anak Yang Hiperaktif Melalui Terapi Puzzle Pada Kelompok A di Tk Swasta It Jabal Noor”. Jurnal Raudhah. Volume 9. Nomor 2. (2021).

Seorang anak usia dini memiliki kecenderungan banyak bergerak dan sangat aktif dalam bergerak. Yang membedakan anak hiperaktif dengan anak lainnya yaitu anak yang hiperaktif muncul setiap saat disegala kondisi dan dengan pengaturan yang berbeda. Anak yang hiperaktif menunjukkan kelakuan agresif, perilaku yang aneh, tanpa rasa bersalah, lebih berisik, tidak mau diam.

Gangguan anak hiperaktif merupakan kondisi disfungsi otak karena neurotransmitter pembawa pesan kimiawi dalam otak tidak bekerja selayaknya. Disfungsi otak ini seringkali menimbulkan kesulitan signifikan dalam keseluruhan hidup, bukan hanya pada situasi sekolah. Anak hiperaktif seringkali bertindak tanpa berfikir, hiperaktif dan sulit untuk memusatkan perhatian. Mereka mungkin saja paham apa yang diharapkan dari dirinya tetapi sulit untuk melaksanakan hal tersebut karena mereka tidak mau duduk diam, menaruh perhatian, atau menyimak detail-detail yang diperlukan dalam menyelesaikan suatu tugas.²

Dari hasil pengamatan pada anak kelas B3 Ra Ummatan Wahidah Talang Rimbo Baru dengan jumlah siswa 16 orang yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 8 orang perempuan yang di dampingi oleh 2 orang guru di kelas. Dari 16 orang siswa tersebut ada dua anak yang menampakkan perilaku hiperaktif yang ditandai dengan kurang fokusnya dalam mengikuti kegiatan belajar dan tidak menghiraukan intruksi dari guru serta tidak bisa duduk diam di tempat duduknya anak tersebut hanya mengganggu temannya dan hanya fokus pada benda yang menurutnya menarik. Jika gurunya menegur atau meminta dia untuk duduk diam

²Fia Novita. et.al. “*Manajemen Penanganan Perilaku Hiperaktif Anak Usia Dini Di Ba’Aisyiyah Watubelah*”. Jurnal Tawadhu. Volume. Nomor 2. (2021)

dan fokus mendengarkan arahan dari gurunya anak tersebut hanya mau mendengarkan sebentar dan setelah itu dia mengulangi perilaku tersebut.

Dilihat dari permasalahan diatas peneliti beranggapan bahwa anak tersebut merupakan anak hiperaktif karena sesuai dengan ciri-ciri anak hiperaktif. Maka dari itu penelitian dilakukan untuk mengetahui lebih lanjut karakteristik anak dengan kecenderungan hiperaktif dan strategi guru dalam mengatasinya serta apa saja faktor penyebab anak hiperaktif.³

B. Fokus Masalah

Dalam Penelitian ini, peneliti mengambil kelas B3 di RA Ummatan Wahidah yang berjumlah 16 orang diantaranya 8 laki-laki dan 8 perempuan.

Hiperaktif merupakan gangguan disfungsi otak yg membuat anak tidak bisa memusatkan perhatiannya, sulit memusatkan konsentrasi dan banyak bergerak. Maka dari itu diharapkan guru harus memiliki strategi yang sesuai agar bisa mengatasi anak hiperaktif dengan baik.

Agar penelitian tidak meluas dan lebih terarah, maka penelitian ini difokuskan pada “Strategi Guru Dalam Mengatasi Anak Hiperaktif”

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan yang harus diteliti, diantaranya ialah sebagai berikut :

³Observasi Ra Ummatan Wahidah Talang Rimbo Baru Curup Tengah

1. Bagaimana perilaku anak hiperaktif di kelas B3 RA Ummatan Wahidah Talang Rimbo Baru Curup Tengah?
2. Apa saja faktor penyebab anak hiperaktif di kelas B3 RA Ummatan Wahidah Talang Rimbo Baru Curup Tengah?
3. Strategi apa saja yang digunakan guru dalam mengatasi anak hiperaktif di kelas B3 RA Ummatan Wahidah Talang Rimbo Baru Curup Tengah?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dilaksanakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana perilaku anak hiperaktif di kelas B3 RA Ummatan Wahidah Talang Rimbo Baru Curup Tengah
2. Untuk mengetahui faktor penyebab anak hiperaktif di kelas B3 RA Ummatan Wahidah Talang Rimbo Baru Curup Tengah
3. Untuk mengetahui strategi yang digunakan guru dalam mengatasi anak yang hiperaktif di kelas B3 RA Ummatan Wahidah Talang Rimbo Baru Curup Tengah.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam dunia Pendidikan. Khususnya tentang strategi guru dalam mengatasi anak yang hiperaktif.

- b. Sebagai landasan untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas lagi tentang strategi guru dalam mengatasi anak yang hiperaktif.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi RA Ummatan Wahidah agar strategi yang digunakan lebih ditingkatkan lagi untuk mengatasi anak yang hiperaktif.
- b. Sebagai bahan masukan kelak agar dapat mengoptimalkan strategi dalam mengatasi anak yang hiperaktif .

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Guru

1. Pengertian Strategi

Strategi ialah siasat atau taktik yang dilakukan guru kepada peserta didik dalam setiap aktivitas pengajaran. strategi dalam pelaksanaan yaitu upaya bagaimana mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan keinginan. karena strategi merupakan upaya pelaksanaan , maka dari itu strategi pada hakikatnya merupakan suatu seni yang implementasinya didasari oleh intuisi perasaan dan hasil pengalaman.⁴

Secara umum strategi merupakan suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Kemudian jika dihubungkan dengan kegiatan belajar mengajar, maka strategi dalam artian khusus bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan yang dilakukan guru dan murid dalam suatu

⁴ Darliana Sormin & Fatimah Rahma Rangkuti. *“Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Mi Terpadu Mutiara Kota Padang Sidempuan”*. Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Keislaman. Vol 4. No 2. (2018). Hlm 3

perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁵

Menurut Rohani istilah dari strategi sering digunakan dalam berbagai konteks dengan arti yang berbeda-beda. dari konteks pembelajaran strategi adalah suatu pola genelar tindakan guru dan peserta didik dalam perwujudan

⁵Mohammad Ansori. *“Pengetian Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran”*. Madrasah. Vol 5. No 2. (2013). Hlm 165.

aktivitas pembelajaran.⁶Sedangkan menurut Gagne strategi merupakan kemampuan internal seseorang untuk berfikir, memecahkan masalah dan mengambil keputusan. jadi proses pembelajaran akan menyebabkan peserta didik berfikir secara unik untuk dapat menganalisis, memecahkan masalah didalam mengambil keputusan.⁷

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian strategi adalah suatu upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan keinginan seperti pemecahan suatu masalah.

2. Pengertian Guru

Menurut Hanafi guru ialah seseorang yang pekerjaannya sehari-hari mendidik, mengajar dan membimbing peserta didiknya dari yang semula tidak tahu apa-apa menjadi tahu segalanya.⁸Sedangkan menurut Suparlan guru adalah seseorang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan

⁶Hasbullah. et. al. " *Strategi Belajar Mengajar Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*". Edureligia. vol 3. No.1 .(2019). 18

⁷ Prof. Dr. Iskandarwassid. M.Pd & Dr. H Dadang Sunendar. " *Strategi Pembelajaran Bahasa*". Pt Remaja Rosdakarya. Thn 2015. 2-3

⁸ Vira Safitri & Febrina Dafit. " *Peran Guru Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Melalui Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar*". Jurnal Basicedu. Vol 5. No 3 (2021). 2

bangsa dalam semua aspeknya baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik maupun aspeknya.⁹

Guru adalah seorang pendidik yang memiliki tanggung jawab besar terhadap proses belajar mengajar siswa di sekolah. Dalam UU No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. guru memiliki peran sentral dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. seorang guru juga menjadi role model bagi siswanya sehingga perlu adanya profesionalisme seorang guru agar dapat mewujudkan pendidikan yang berkualitas.¹⁰

Guru seorang yang berwenang dan bertanggung jawab pendidikan murid , baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah ataupun diluar sekolah. Guru juga merupakan seseorang yang memberikan pendidikan ilmu pengetahuan yang

⁹ Asma Is Babuta & Abdul Rahmat. *“Peningkatan Kopetensi Pedagogik Guru Melalui Pelaksanaan Supervisi Klinis Dengan Teknik Kelompok”*. Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol 03. No 01. (2019). 6

¹⁰ Hafizh Indri Purbajati. *“Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Sekolah”*. Falasifa: Jurnal Studi Keislaman. Vol 11. No 02. (2020). 7-8

dapat meningkatkan pengetahuan anak tentang pendidikan tersebut agar menjadi anak yang pandai sehingga adanya keterbukaan anak dalam menerima ilmu yang diberikan dan mengembangkannya lebih luas dan mendalam. Guru juga merupakan orang tua dari anak-anak selaku muridnya yang memberikan pendidikan agar mencapai tingkat kedewasaan memenuhi tugasnya sebagai makhluk tuhan¹¹.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari guru ialah seorang pendidik atau pengajar yang memiliki tanggung jawab yang besar dalam proses belajar mengajar anak disekolah.

3. Pengertian Strategi Guru

Strategi guru adalah perencanaan yang sudah dibuat oleh seorang guru untuk tercapainya tujuan yang akan dicapai. baik cara taktik yang digunakan oleh seeseorang guru adanya strategi guru ini perencanaan program yang telah dibuat agar memberikan gagasan, ide untuk menunjang proses pembelajaran.

¹¹Sutri Dinanti. *“Strategi Guru Paud Dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Berbahasa Indonesia Dengan Metode Cerita Bergambar Di Ra Amanah Kabupaten Seluma”*. Skripsi. Fak. IAIN Bengkulu. 2019

strategi guru juga dapat mempengaruhi peserta didik agar mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien¹².

Strategi guru juga merupakan rencana yang dilakukan oleh pendidik agar tercapainya suatu sasaran tertentu dengan baik dan maksimal sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian strategi guru merupakan rencana yang dibuat oleh seorang pendidik agar bisa tercapainya suatu tujuan tertentu yang sesuai dengan apa yang diinginkan.

4. Macam-macam Strategi Guru Dalam Mengatasi Anak Hiperaktif.

Dalam konteks pendidikan guru perlu mengerti dan memahami seperti apa gangguan yang ada pada anak, salah satunya yaitu anak yang mengalami gangguan hiperaktif. Maka dari itu seorang guru harus memiliki strategi dalam mengatasi anak hiperaktif, yaitu sebagai berikut:¹³

a. Guru harus memberikan perhatian kepada anak hiperaktif

Guru sebaiknya jngan pernah memberikan perlakuan yang berbeda pada anak hiperaktif dengan anak lainnya. Bila diberi perhatian yang berbeda maka akan menjadi pemicu pada

¹² Wiguna. et.al. "*Strategi Guru Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Etika Hindu*". Jurnal Penjamin Mutu. No 6.2. (2020). 57

¹³Siti Alfiyah. et al. "*Strategi Guru Dalam Menangani Siswa Adhd Di Tk Aba Percontohan Bojonegoro*". Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pemdidikan Dan Konseling. Vol 6. No 02. (2023). 118-119

anak yang hiperaktif. Maka sebaiknya lakukan perhatian yang sama.

b. Melakukan pendekatan

Pendekatan ini sangatlah penting karena gangguan mental berupa sikap hiperaktif sangat rentan memicu emosi. Butuh dukungan dari lingkungan sekitar anak untuk mendidiknya dengan rasa aman.

c. Menggunakan nada rendah saat berbicara

Sebagai guru jangan pernah mengingatkan/menegur anak dengan menaikkan nada suara atau menggunakan nada tinggi, volume suara yang tinggi akan membuat anak akan menaikkan volume suaranya juga berteriak dan juga emosi.

d. Mencari tahu apa yang menyebabkan anak hiperaktif

Sebagai seorang guru sebaiknya mencari tahu apa yang menyebabkan anak menjadi hiperaktif dikelas, apakah anak bosan atau anak tersebut membutuhkan perhatian dari orang di dekatnya. Maka dari itu kita harus mencari tahu dan nantinya bisa melakukan beberapa teknik atau beberapa cara mengatasi anak yang hiperaktif.

e. Menghargai setiap usaha dan keberhasilan yang dicapai anak

Ketika dalam proses pembelajaran dikelas guru mengapresiasi hasil usaha dan keberhasilan anak dengan memberikan reward agar anak merasa bahwa apa yang telah dilakukannya dihargai dan sehingga menambah motivasi anak untuk terus belajar.

f. Menggunakan strategi yang menyenangkan

Strategi yang dipilih dan digunakan guru harus yang lebih kreatif, inovatif dan menyenangkan agar anak yang hiperaktif dan dengan memori pendek dapat belajar dengan secara maksimal.

Guru harus selalu melakukan yang terbaik dan tidak bosan untuk berinovasi demi keberhasilan anak didiknya dalam membangkitkan kepercayaan diri anak apalagi anak hiperaktif tentu mudah karena hiperaktif tingkat kepercayaan dirinya sangat tinggi dan tidak takut, tidak malu sehingga guru perlu mengarahkan agar tidak berbuat yang tidak baik.¹⁴

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa macam-macam strategi dalam mengatasi anak hiperaktif yaitu guru harus memberikan perhatian kepada anak hiperaktif, melakukan pendekatan, menggunakan nada rendah saat berbicara,

¹⁴Syahrizal & Aisyah Eka Suci. "Peran Guru Dalam Pembelajaran Anak Hiperaktif Di Paud Aqilah Desa Bahung Sibatu-batu Kec Sei Dadap Kab Asahan". *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*. Vol 19. No 2. (2020). 223

mencari tahu apa yang menyebabkan anak menjadi hiperaktif, menghargai setiap usaha dan keberhasilan yang dicapai anak dan menggunakan strategi yang menyenangkan. Perlunya seorang guru dalam menyiapkan strategi agar dapat mengatasi anak yang hiperaktif.

5. Guna Strategi Guru Dalam Mengatasi Anak Hiperaktif

Dalam proses pembelajaran tidak terjadi secara instan tetapi memiliki beberapa tahapan salah satunya adalah mempersiapkan peserta didik secara mental untuk terlibat sepenuhnya dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan upaya pendidik untuk mencapai proses pemahaman, pembentukan karakter, penguasaan keterampilan dan kepercayaan pada peserta didik. Tetapi dibalik semua itu pendidik banyak menghadapi kendala dalam mencapai proses pembelajaran yang efektif dan mencapai tujuan yang telah diterapkan. Salah satunya yaitu kurangnya komunikasi yang baik antara pendidik dan peserta didik. Tidak lain penyebabnya yaitu perilaku peserta didik yang kurang baik, seperti perilaku yang terlalu aktif dikelas atau memiliki keberibdian hiperaktif.¹⁵

¹⁵Wulan Nurafifah & Setyaningsih Rachmania. "Aanalisis Kepribadian Anak Hiperaktif Dalam Proses Pembelajaran di Kelas II Sekolah Dasar Serta Upaya Mengatasinya". *Mindset: Jurnal Pemikiran Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol 3. No 2. (2023). 37

Menghadapi seorang anak yang hiperaktif itu tidaklah mudah perlunya penanganan khusus agar tidak mengganggu kegiatan pembelajaran. Maka strategi yang dilakukan sangatlah berguna untuk mengatasi anak yang hiperaktif, yaitu:¹⁶

a. Mengkondisikan kelas dengan meminimalisir gangguan untuk membantu fokus dan penyelesaian tugas

Strategi yang digunakan guru dapat membantu untuk meminimalkan frustrasi mereka dan memaksimalkan kemampuan anak untuk fokus belajar dan dalam penyelesaian tugas.

b. Menyusun strategi pembelajaran khusus untuk meningkatkan keterampilan menyimak.

Digunakannya strategi khusus dalam pembelajaran yang memungkinkan anak mengerjakan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan keterampilan menyimak anak.

c. Dengan menggunakannya beberapa metode yang dilakukan dapat memusatkan konsentrasi anak pada kegiatan yang diberikan sehingga anak tidak lagi mengganggu temannya.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa guna strategi dalam mengatasi anak hiperaktif yaitu agar

¹⁶Abdul Rosyadi & Naf'an Tarihoran. "Model Dan Strategi Pembelajaran Anak Adhd". Journal OfInnovation Research and Knowledge. Vol 2. No 3. (2022). 597

teratasinya dalam mengatasi anak yang hiperaktif agar tidak mengganggu proses kegiatan pembelajaran.

B. Anak Hiperaktif

1. Pengertian Anak Hiperaktif

Dilihat secara psikologis hiperaktif adalah gangguan tingkah laku yang tidak normal yang disebabkan disfungsi neurologia dengan gejala utama tidak mampu memusatkan perhatian. begitu pula anak hiperaktif adalah anak yang mengalami gangguan pemusatan perhatian. gangguan hiperaktif ini disebabkan kerusakan kecil di sistem saraf pusat dan otak sehingga penderita yang mengalami menjadi sangat pendek susah untuk dikendalikan. penyebab lain yaitu dari temperamen bawaan, pengaruh lingkungan, multifungsi otak dan epilepsi.¹⁷

Menurut Via Azmira anak hiperaktif ialah anak yang mengalami gangguan syaraf tertentu sehingga sulit memusatkan konsentrasi, perhatian dan cenderung hiperkinetik (terlalu banyak bergerak).¹⁸ Sedangkan menurut Lissauer & Clayden anak

¹⁷Haria Mingkala. "Pendamping Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Mendidik Anak Hiperaktif Serta Cara Menangani Anak Hiperaktif". Dikmas: Jurnal pengabdian Masyarakat. Vol 01. No 1. (2021). 2

¹⁸Sri Ayu Sutningsih & Toto Santi Aji. "Metode Penanganan Anak Hiperaktif Di Kelas IV Sdn 1 Gintung Rajeng". Edutary: Education Of Elementary School. Vol 1. No 2. (2021). 4

hiperaktif yaitu terjadinya disorganisasi afektif, penurunan kontrol diri dan aktivitas yang berlebihan secara nyata.¹⁹

Anak hiperaktif adalah anak yang mengalami gangguan yang ditandai dengan ketidak mampuan memfokuskan perhatian kepada sesuatu yang dihadapi. Pada saat mengikuti pembelajaran perhatian mudah beralih pada suatu hal lain. anak yang mengalami gangguan hiperaktif menunjukkan perilaku yang berlebihan, mereka tidak bisa tenang walaupun kondisi menuntut untuk tenang. Sangat jelas sekali terlihat apabila mereka berada dalam kelas. Mereka selalu saja melakukan sesuatu saat guru atau saat sedang melakukan kegiatan maka anak akan cenderung tidak memperhatikan, konsentrasi mereka mudah sekali terpecah sehingga kita sedang berbicara kepada mereka sangat mungkin bila tiba-tiba dia langsung pergi meninggalkan kita untuk melakukan hal lain yang menurut mereka menarik.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari anak hiperaktif ialah anak yang mengalami gangguan tingkah laku yang ditandai dengan tidak mempunya

¹⁹ Yunia Dwi Puspitasari & Wisda Mifhatul Ulum. "*Studi Kepustakaan Siswa Hiperaktif Dalam Pembelajaran Di Sekolah*". Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar. Vol 6. No 2. (2020). 2

focus dalam mengikuti kegiatan atau pembelajaran, tidak bisa duduk dengan tenang dan sering mengganggu teman.

2. Ciri-ciri Anak Hiperaktif

Gejala hiperaktif pada anak dapat bervariasi dan muncul di usia yang berbeda. anak dengan hiperaktif memiliki beberapa ciri khusus, yaitu sebagai berikut:²⁰

a. Tidak bisa duduk diam dikursi ketika guru sedang menjelaskan pelajaran

Anak hiperaktif tidak bisa mengontrol gerakan dan tidak bisa duduk diam dikursi dan tidak memperhatikan guru saat menjelaska pelajaran.

b. Sulit berkonsentrasi dan susah mengikuti perintah

Anak hiperaktif daya konsentrasinya rendah dan tidak mendengarkan perkataan guru ataupun orang tua.

c. Perhatiannya mudah teralih dari satu tempat ke tempat lain

Ciri yang paling mudah adalah selalu bergerak dari satu tempat ketempat lain dan perhatiaanya mudah teralihkan.

d. Suka mengganggu teman

²⁰Sinka Nurussalam. et.al. “Upaya Guru Dalam Membimbing Anak Hiperaktif Di Ra Nurul Hidayah Cimerak”. Edu Happiness: Jurnal Ilmu Perkembangan Anak Usia Dini. Vol 2. No 2. (2023). 216

Kurangnya perhatian dari orang tua ataupun guru anak hiperaktif akan menampilkan perilaku suka mengganggu teman-temannya karena mau mendapatkan perhatian dari lingkungan sekitarnya.

- e. Suka berlari kesana kemari untuk mengikuti kegiatan dengan tenang

Seorang anak yang hiperaktif terus bergerak kesana kemari seolah-olah energinya tidak pernah habis untuk bergerak kembali dan tidak bisa mengikuti kegiatan dengan tenang.

Ciri-ciri anak hiperaktif juga bisa dilihat dari saat anak hiperaktif mengharapkan suatu perhatian yang lebih kepada gurunya tidak bisa diam lebih dari lima menit, selalu gelisah dan tidak bisa duduk diam dengan tenang.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa ciri-ciri anak hiperaktif yaitu tidak bisa duduk diam, sulit berkonsentrasi, Perhatiannya mudah teralih dari satu tempat ke tempat lain dan suka mengganggu teman berlari kesana-kemari.

3. Tipe Anak Hiperaktif

Para ahli memiliki perbedaan pendapat mengenai tipe anak hiperaktif, mereka membagi anak hiperaktif ke dalam beberapa jenis, yaitu:²¹

a. Tidak memusatkan perhatian

Mereka sangat mudah terganggu perhatiannya akan tetapi tidak hiperaktif atau implusif. Tipe ini kebanyakan ada pada anak perempuan. Mereka sering melamun dan bisa digambarkan seperti sedang berada di awang-awang.

b. Tindakan Berlebihan

Mereka menunjukkan gejala hiperaktif dan implusif tetapi ia masih bisa berkonsentrasi dan masih bisa memusatkan perhatian. Tipe ini sering ditemukan pada anak-anak kecil.

c. Tipe gabungan

Mereka sangat mudah terganggu perhatiannya, hiperaktif dan implusif. di zaman sekarang kebanyakan anak termasuk dalam tipe ini.

²¹Eka Susanti. et.al. “Upaya Mengatasi Anak Hiperaktif Dengan Metode Bermain Raba-raba Di Ra Al-Hasanah Desa Muara Megang”. Jurnal Tazkirah: Tranformasi Ilmu-ilmu Keislaman. Vol 7. No 2. (2022). 6-8

Ahli lain memiliki perbedaan pendapat mengenai tipe anak hiperaktif, mereka membagi anak hiperaktif ke dalam beberapa jenis, yaitu:²²

a. Tipe Lalai

Mereka mudah terganggu perhatiannya, susah untuk mempertahankan kesulitan dalam usaha mental yang berkelanjutan.

b. Tipe Hiperaktif-Inklusif

Mereka sering berkata tanpa berfikir terlebih dahulu, geliah, suka menyela dan mengganggu.

Dari pernyataan dapat disimpulkan bahwa ada beberapa tipe anak hiperaktif yaitu tidak bisa memusatkan perhatian, tindakan berlebihan dan tindakan gabungan yang masing-masing tipe tersebut menunjukkan gejala yang berbeda.

4. Faktor Penyebab Anak Hiperaktif

Perilaku hiperaktif dapat mengganggu pada proses kegiatan belajar mengajar. Maka pendidik diharapkan dapat memberikan perhatian dan penanganan pada peserta didik.

Faktor-faktor menjadi penyebab seorang anak menjadi kecenderungan berperilaku hiperaktif yang menunjukkan karakter arogan serta menyukai kekerasan sebagai bentuk mengekspresikan

²²Eva Aprillia & Dwita Oktaria. "Kemampuan Akademik Penderita Attention Deficit-Hyperactivity Disorder (ADHD) Pada Tingkat Perguruan Tinggi". Majority. Vol 7. No 1. (2017). 165

yang diinginkan.²³ Sedangkan para ahli lain mengatakan terdapat beberapa faktor penyebab anak hiperaktif antara lain yaitu:

a. Faktor internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri anak seperti:²⁴

a. Faktor keluarga/orang tua

Penyebab anak hiperaktif ialah kurangnya perhatian orang tua dalam memberikan pengarahan pada anak karena terlalu memanjakan dan kurangnya pengawasan dari orang tua terutama terhadap kedisiplinan anak terlalu mementingkan kesenangannya sehingga tidak peduli walaupun akan dihukum.

b. Faktor Kecelakaan

Penyebab anak hiperaktif ialah dari faktor kecelakaan sehingga mengganggu fungsi organ tubuh atau kelainan

²³Fachrul Rozie. et.al. "Peran Guru Dalam Penanganan Perilaku Anak Hiperaktif Di Tk Negeri 1 Samarinda". JECE: Journal Of Childhood Education. Vol 1. No 2. (2019). 53-59.

²⁴Jamilatus Sholehah. et.al. "Pengaruh Pemberian Sensori Integritas Terhadap Perubahan Motorik Kasar Anak Pada Anak Hiperaktif Di Klinik Tumbuh Kembang Anak Yamet Cabang Surabaya Timur". Jurnal Keperawatan Muhammadiyah. Vol 8. No 1. (2023). 98

sistem syarafnya sehingga mengalami perilaku yang berbeda.

c. Faktor Keturunan

Penyebab anak hiperaktif juga dapat berasal dari keturunan dari keluarganya yang memiliki riwayat perilaku hiperaktif.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri anak:²⁵

a. Faktor Lingkungan

Penyebab anak hiperaktif yaitu dari kondisi lingkungan yang dialami oleh anak-anak. Lingkungan yang berperan disini ialah rumah dan sekolah, sikap orang tua dan guru sangat berpengaruh pada perilaku yang terbentuk dalam diri anak. Lingkungan yang kurang baik akan memberikan dampak yang negatif bagi anak apalagi ketika bermain dengan temannya tidak diawasi oleh orang tua ataupun guru sehingga apapun yang dilakukan anak tidak

²⁵Reno Rezita Aprili. "Layanan Pendidikan Pada Siswa Hiperaktif: Studi Kasus 2 Siswa Kelas V MI Ma'arif NU 1 Ajibarang Wetan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas". Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak. Vol. 15. No 1. (2020). 132

terkontrol, baik ketika anak melakukan kegiatan yang positif maupun kegiatan yang negatif.

b. Faktor Keracunan

Anak hiperaktif dapat disebabkan karena keracunan makanan yang diperoleh dari udara yang sering dihirup, makanan dan minuman. Keracunan dapat menyebabkan orientasi dan memori tidak bisa bekerja dengan baik sehingga anak menjadi agresif dan hiperaktif.

c. Faktor Teman Sebaya

Teman yang baik akan memberikan dampak yang baik anak tapi sebaliknya jika teman yang teman mempunyai kepribadian yang kurang baik akan memberikan dampak yang kurang baik juga. Anak yang hiperaktif sangat membutuhkan bantuan teman yang baik agar bisa memberikan pengarahan sehingga sikapnya bisa berubah sedikit demi sedikit. Tetapi jika anak hiperaktif dengan kondisinya belum terlalu parah berkumpul dengan anak yang sama sekali tidak bisa diatur akan menunjukkan perubahan yang semakin buruk.

Adapun faktor lain yang menyebabkan anak hiperaktif yaitu:²⁶

a. Faktor Psikologis

Anak kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya karena sibuk sehingga sikap hiperaktif datang dengan tujuan ingin mendapatkan perhatian dari orang tuanya

b. Faktor Pemanjaan

Anak yang terlalu dimanja sering memilih cara sendiri agar terpenuhi kebutuhannya.

c. Faktor Kurang Disiplin

Anak yang kurang disiplin kurang pengawasan akan membuat perilakunya akan sesuka hati dan kurang bisa dibatasi.

d. Faktor Orientasi Kesenangan

Anak yang mempunyai kepribadian yang berorientasi kesenangan pada umumnya mempunyai ciri hiperaktif secara sosio psikologis.

²⁶Wiwit Viktoriah Ulfah. *“Perilaku Hiperaktif Dan Faktor Penyebabnya (Studi Kasus Pada Siswa Kelas 3 Sd Kraton 5 Kota Tegal)”*. Skripsi. Fak. Ilmu Pendidikan UNNES. Tegal. 2019

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa factor penyebab anak hiperaktif ialah factor internal yaitu factor dari keluarga, orang tua dan keturunan. Factor eksternal yaitu factor dari keracunan, lingkungan dan teman sebaya, sedangkan factor lain yaitu factor psikolog, pemanjaan, kurang disiplin dan factor orientasi kesenangan.

A. Prilaku Anak Hiperaktif

1. Pengertian Prilaku

Prilaku memiliki definisi yang luas, prilaku dapat diartikan tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang memiliki bentangan yang luas. Prilaku juga bisa diartikan sebagai respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Menurut Kast dan James prilaku adalah cara bertindak, ia menunjukkan tingkah laku seseorang.²⁷ Sedangkan menurut Skinner prilaku ialah reaksi atau respon seseorang terhadap stimulus atau yang lebih di kenal dengan

²⁷Kusmana Danandjaya. "*Prilaku Individu Dalam Organisasi*". Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara. Vol 1. No (2020). 1-2

rangsangan. Prilaku dari segi biologis adalah suatu kegiatan atau aktivitas makhluk hidup yang bersangkutan.²⁸

Prilaku ialah respon terhadap rangsangan stimulus dari lingkungan yang mengenai individu, sebagai makhluk hidup manusia tidak terlepas dari interaksi sosial dengan orang lain dan lingkungannya. Dalam pandangan psikolog prilaku adalah tindakan yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Secara umum prilaku ialah tindakan yang bisa diamati, dicatat, diukur dan digambarkan oleh orang lain atau pelakunya sendiri.

29

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari prilaku adalah tindakan yang dilakukan seseorang dalam kehidupan baik secara sengaja ataupun tidak sengaja.

2. Prilaku Anak Hiperaktif

Prilaku hiperaktif pada anak usia dini sangat penting untuk diperhatikan karena akan mempengaruhi gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas. Anak hiperaktif tidak bisa diam di kursi ketika sedang pembelajaran di kelas, ia hanya ingin

²⁸Martinda Bakti & Siti Muliawati. "Pengetahuan Sikap Dan Prilaku Seks Bebas Pada Remaja Di Smp Negeri 1 Sukoharjo". Jurnal Ilmiah: Infokes. Vol 4. No 2. (2014). 47

²⁹Dr. Dahlia Novarianing Asri, M.Si & Suharni, S.Pd, M.Psi. "Modifikasi Prilaku Teori Dan Penerapannya". (Madiun Jawa Timur: UNIPMA Press). (2021). 1

bergerak untuk memuaskan keinginannya yang tidak bisa diam. Prilaku anak usia dini pada saat ini sedang dalam pembentukan, selain karena faktor genetik, lingkungan sangatlah berpengaruh dalam pembentukan kepribadiannya. Anak usia dini imitatif atau peniru apa yang ia lihat, rasakan dan lihat dari lingkungannya akan diikutinya karena ia belum mengetahui batasan benar dan salah, baik dan buruk serta pantas atau tidak pantas.³⁰

Prilaku anak hiperaktif menunjukkan prilaku yang sering kebingungan dan menginginkan suatu hal tapi melakukan hal berlawanan dengan yang dikatakan. Prilaku anak hiperaktif yang susah dikendalikan dan menunjukan prilaku yang tidak tertata dengan baik menjadi pokok permasalahan baik anak yang lainnya, orang tua dan guru. Prilaku anak hiperaktif juga menunjukan sikap atau gangguan yang impulsivitas yaitu terburu-buru tidaksabaran, dan juga tergesa-gesa ketika melakukan aktivitas. Gangguan impulsivitas ini terlihat jelas pada anak hiperaktif seperti pada saat kegiatan belajar mengajar ataupun diluar pembelajaran di saat menunggu giliran maka anak tidak

³⁰Dra. Winda Gunarti. "*hakikat prilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia 3-4 Tahun*". Modul: Metode Pengembangan Prilaku Dan Kemampuan Dasar Aud. 3

sabaran saat orang lain berbicara maka anak akan menyukai memotong pembicaraan orang itu. ³¹

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari perilaku anak hiperaktif ialah sikap atau tindakan seorang anak yang menunjukkan sikap yang berlebihan tidak bisa duduk diam dan konsentrasinya mudah teralih.

3. Karakter anak Hiperaktif

Perilaku anak hiperaktif bisa dilihat dari kebiasaan tingkah laku yang tidak sesuai dengan perilaku anak pada umumnya sebagai indikatornya. Menurut Suharmi karakteristik anak yang memiliki perilaku hiperaktif ialah senang mengulang-ulang perilaku, kemampuan untuk memperhatikan untuk memperhatikan rendah, ketidak mampuan untuk duduk diam, memfokuskan ke hal-hal yang tidak perlu. Sedangkan menurut Zeviera ciri khas anak yang memiliki perilaku hiperaktif ialah kemampuan akademiknya tidak normal, ceroboh dalam berhubungan sosial, semaunya sendiri dalam menghadapi situasi yang berbahaya, sikap melanggar tata tertib, sering mengalami

³¹A. Mustika Abidin. "analysis Of Hyperactive Child Behavior And Handling Efforts In Education". Al: Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol 8. No 1. (2023). 3

kesulitan konsentrasi dalam belajar, tidak bisa tenang dan melakukan tindakan tanpa berfikir.

Pendapat para ahli tersebut bisa dikatakan bahwa ciri khas anak hiperaktif itu ada tiga karakteristik, yaitu:³²

1. Karakteristik primer

Tidak mampu fokus dan aktivitasnya sangat tinggi

2. Karakteristik skunder

Agresif dan senang melanggar aturan

3. Karakteristik Khusus

Susah untuk diajak berfikir, sulit bergaul dan egois.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga karakter dari anak hiperaktif yaitu karakter primer yang ditandai dengan tidak mampu focus dan aktivitasnya sangat tinggi, karakteristik skunder yang ditandai dengan agresif dan senang melanggar aturan dan karateristik khusus yang ditandai dengan susah untuk diajak berfikir, sulit bergaul dan egois.

B. Penelitian Relevan

³²Sugiyadi. "Pemberian Reinforcement Untuk Mengurangi Prilaku Hiperaktif". Edukasi Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan. 2-3

Adapun yang menjadi penelitian relevan pada penelitian penulis yaitu, tentang strategi guru dalam mengatasi anak hiperaktif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian relevan ini, peneliti menemukan beberapa penelitian yang membahas masalah yang sama dengan substansi yang berbeda, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Skripsi yang dilakukan oleh Yayuk Yuliana, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (2017) dengan judul “Teknik Guru Dalam Menangani Anak Hiperaktif Studi Kasus Di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Sukopuro Jabung Malang³³”. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui teknik guru dalam menangani anak hiperaktif di kelas V MI. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat beberapa kendala dan solusinya yaitu yang pertama dengan melakukan program pelayanan untuk siswa dan program layanan khusus untuk anak hiperaktif/ADHD. Yang kedua dengan mengatur ruangan kelas agar siswa merasa nyaman dan tidak mudah

³³ Yayuk Yuliana. “Teknik Guru Dalam Menangani Anak Hiperaktif (Studi Kasus Di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Sukopuro Jabung Malang)”. Skripsi Jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2017.

bosan. Dan yang ketiga memberikan media pembelajaran yang menyenangkan. Adapun perbedaan dari skripsi ini yaitu terletak pada strategi guru, tempat dan tujuan,

b. Skripsi yang disusun oleh Nurheda, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu (2019) dengan judul " Perilaku Hiperaktif Peserta Didik Dan Penanganannya Studi Kasus Di SDN INPRES Bumi Bahari" ³⁴. Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penanganan dalam mengatasi anak hiperaktif di SDN INPRES. Skripsi ini juga mendeskripsikan penanganan dalam mengatasi anak hiperaktif yaitu dimana guru tersebut menetapkan posisi duduk peserta didik yang hiperaktif paling depan agar peserta didik tersebut lebih fokus dalam pembelajaran selain itu juga guru akan lebih mudah untuk menjangkau peserta didik hiperaktif itu. Adapun perbedaan dari skripsi ini yaitu tempat dan tujuan.

c. Skripsi yang dilakukan oleh Yulianti Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

³⁴Nurheda. *"Perilaku Hiperaktif Peserta Didik Dan Penanganannya"*. Skripsi Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Palu. 2019.

Universitas Widya Dharma Klaten (2022) dengan judul “Teknik Guru Menangani Anak Hiperaktif Studi Kasus Di Kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 2 Jonggrangan Klaten”.³⁵Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan teknik guru menangani anak hiperaktif yaitu dengan menghindari menempatkan anak hiperaktif didekat jendela. Adapun perbedaan dari skripsi ini yaitu terletak pada tempat dan tujuan.

Adapun perbedaan dari skripsi diatas yaitu terletak pada waktu, tempat dan tujuan penelitian. Selain itu juga terdapat perbedaan pada cara dan strategi yang digunakan atau dilakukan dalam mengatasi anak hiperaktif.

³⁵ Yulianti. *“Teknik Guru Menangani Anak Hiperaktif (Studi Kasus Di Kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 2 Jonggrangan Klaten)”* . Skripsi Jurusan PGSD. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Widya Dharma Klaten. 2020

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang digunakan untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan untuk mendapatkan data yang objektif, pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.³⁶

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, “penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai adanya”. Penelitian ini berupaya menggambarkan, menguraikan suatu keadaan yang sedang berlangsung berdasarkan variabel yang satu dengan yang lainnya. penelitian ini berupaya mengumpulkan fakta yang ada dan bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam mengatasi anak hiperaktif di kelas B3 RA Ummatan Wahidah.

B. Lokasi Dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RA Ummatan Wahidah yang beralamatkan di Talang Rimbo Baru, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

³⁶ Syifaul Adhimah. “ *Peran Orang Tua Dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Desa Karangbong Rt.06 Rw.02 Gedang-Sidoarjo)*”. Jurnal Pendidikan Anak. Vol 9. No 1. (2020). 57-62

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah seseorang atau lapangan yang akan dijadikan penelitian, atau sumber yang dapat diteliti dengan metode dialog sekaligus menjadikan data dalam penelitian. Subjek penelitian ini yang dominan adalah guru pengajar dan orang tua. Dalam pengambilan subjek, penelitian ini menggunakan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel subjektif peneliti berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik tertentu mnisal meneliti tentang pendidikan, maka peneliti harus mencari sampel para ahli dalam pendidikan, sampel semacam ini digunakan dalam penelitian kualitatif. Subjek penelitian disini yaitu guru kelas, orang tua dan siswa-siswi kelas B3 yang berjumlah 16 orang.

Tabel 1.1 Nama-nama Siswa-siswi Kelas B3

No	Nama Anak	L/P
1	Adam	L
2	Dewa	L
3	Faiz	L
4	Resta	L
5	Raffa	L
6	Kyou	L
7	Kaisar	L
8	Arkan	L
9	Zahra	P
10	Alika	P
11	Caca	P
12	Ayesha	P
13	Berlian	P
14	Shanum	P
15	Hana	P
16	Nindy	P

Tabel 1.1 menunjukkan jumlah dan nama-nama siswa-siswi kelas B3 RA Ummatan Wahidah yang berjumlah 16 orang yang terdiri dari 8 orang siswa dan 8 orang siswi.

C. Jenis Dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh. Adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yang berupa kata-kata, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen. Jenis data dan sumber data kata-kata diperoleh melalui wawancara dari berbagai sumber dan sumber data yang berupa dokumentasi diperoleh dari lembaga RA tempat penelitian. Adapun sumber data yang diperoleh digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data³⁷. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara langsung dengan informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang diteliti. Data primer yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah guru dan orang tua murid kelas B3..

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen³⁸.

³⁷ Suharsimi Arikunto. “ *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)* ”. (Jakarta: Bumi Aksara. 2010). Hlm. 22

³⁸Sugiyono. “*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* ”. Bandung: Alfabeta. (2018). Hlm. 193

Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan yang telah tersusun dalam arsip (dokumen). Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan sumber data sekunder adalah data kedua yaitu sumber data yang diperoleh dari sumber lain yang tidak berkaitan secara langsung, seperti profil sekolah, kondisi guru, denah lokasi dan yang diperoleh dari jurnal ilmiah, skripsi dan perpustakaan antara lain buku-buku yang membahas tentang strategi guru mengatasi anak hiperaktif.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan, yaitu:

1. Observasi (*Observation*)

Observasi diartikan sebagai pencatatan dan pengamatan dengan sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki³⁹. Pendapat lain mengatakan bahwa observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan⁴⁰. Metode observasi pada penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi awal yang berkaitan dengan latar belakang penelitian.

³⁹ Sutrisno Hadi. *“Metodologi Research”*. Yogyakarta: Andi Offset. (1994). Hlm 136

⁴⁰Joko Subagyo, *“Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktek”*. Jakarta: PT Rineka Cipta. (2004). Cet:4. Hlm. 63 36

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah “percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”⁴¹. Pendapat lain mengatakan bahwa wawancara adalah “teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti”. Wawancara ini akan ditujukan kepada pihak Ra Ummatan Wahidah Talang Rimbo Baru Curup Tengah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara mencari data terhadap hal-hal selukbeluk penelitian baik berupa catatan, Transkrip, buku, surat kabar, prasasti, majalah, agenda dan sebagainya⁴². Metode dokumen pada penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan profil data-data, arsip dan foto-foto yang berada di Ra Ummatan Wahidah Talang Rimbo Baru Curup Tengah.

E. Teknik Analisis Data

Kesimpulan Teknik analisis data ini menggunakan teknik secara induktif, berdasarkan fakta-fakta khusus yang kemudian dianalisis dan akhirnya menjadi solusi masalah umum. Induksi adalah cara berfikir dimana ditarik suatu

⁴¹ Lexy J. Meleong. “*Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*”. Bandung: Alfabeta. (2012). Hlm 138

⁴² Sugiono. “*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*”. Bandung: Alfabeta. (2012). Hlm.138

kesimpulan yang bersifat umum yang digunakan dalam penelitian kualitatif lapangan ini sejalan dengan pandangan Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono yaitu melalui data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *conclusiondrawing/verification* (kesimpulan).

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Karena pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode dan mengeksplorasi tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan. Data yang telah direduksi akan menyajikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui catatan lapangan dan wawancara, selanjutnya data akan dirangkum, dan diseleksi sampai memberikan gambaran yang jelas kepada penulis.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah direduksi data adalah penyajian data atau data display. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk diagram, matriks, bagan dan tabel yang paling umum digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah data teks yang bersifat naratif.

3. Kesimpulan\verifikasi

Langkah yang terakhir dilakukan dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi, dilakukan verifikasi karena kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah kecuali ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.⁴³

Teknik analisis data adalah proses penyusunan dan mencari secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data kedalam kategori, menyusun kedalam pola, melakukan sintesa, penjabaran kedalam unit-unit memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

F. Teknik Keabsahan Data

Kreadibilitas data merupakan kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif setelah semua data dianalisis, maka langkah selanjutnya adalah menguji keabsahan data. Dalam hal ini peneliti melakukan keabsahan data atau keterpercayaan terhadap data yang telah diperoleh dari hasil penelitian dengan menggunakan peningkatan kekuatan dalam penelitian triangulasi. “Triangulasi diartikan sebagai teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain”. “Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu”. Untuk memperoleh keabsahan data, data yang terkumpul perlu diteliti dan kemudian diperjelas dengan sifat dan tujuan penelitian yang akan digunakan untuk

⁴³Sugiyono. *“Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D)”*. Bandung: Alfabeta. (2018). Hlm 252.

dilakukan pengecekan kebenaran. Dengan demikian penelitian ini peneliti akan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik yaitu⁴⁴:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini sumber datanya di peroleh dari guru dan orang tua.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dimana untuk mengetahui strategi guru dalam mengatasi anak hiperaktif dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Selain itu, peneliti akan mengecek kembali informasi yang peneliti kumpulkan dari hasil observasi.

3. FGD (*Focus Group Discussion*)

FGD merupakan teknik pengumpulan data atau informasi melalui wawancara kelompok. Didalam metode ini digunakan pertanyaan terbuka(open ended) memberi pertanyaan serta jawaban. Teknik ini dilakukan guna untuk menggali dan memperoleh informasi yang diteliti.

⁴⁴Sugiyono. *“Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”*. Bandung :Alfabeta. (2020). Hlm 368.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Sejarah berdirinya RA Al-qur'an Ummatan Wahidah Curup

Sejarah berdirinya RA Ummatan Wahidah dulu bernama TK Al-qur'an untuk izin operasional dibawah naungan kementrian agama di tahun 1995 dan ada ijob nya TK al-qur'an ummatan wahidah sampai 2007 ada pemisahan antara TK al-qur'an dan TK umum jadi TK Madoh-madoh memisahkan diri dari diknas di bawah naungan kemenag menjadi Raudathuln Adfhah al-qur'an ummatan wahidah 2007 sampai sekarang. Berdirinya Ra ummatan wahidah kepala sekolah pertama yaitu Bapak M.Sikun,S.Pd.I berawal dari tahun 1996-2000. Kepala sekolah yang ke-2 yaitu Umi Ely Hartini,S.Pd dari periode 2000-2004. Kepala sekolah yang ke-3 yaitu Jumiyati,S.Ag dari tahun 2004-2005 hanya 1 tahun. Kepala sekolah yang ke-4 yaitu Desiana,S.Pd 2005-2008.Kepala sekolah yaitu Subaria dari 2008-2009. Kepala sekolah yang ke-6 Hanisah,S.Pd periode tahun 2009-2015. Kepala sekolah yang ke-7 Leniati,S.Pd dari tahun 2015-2018. Dan yang terakhir kepala sekolah yang ke-8 yaitu Purgianti,S.Pd dari tahun 2018 sampai sekarang.⁴⁵

Yayasan As-salam curup awal mula berdirinya yayasan as-salam di pelopori oleh 3 orang yaitu yang pertama Bpk Haji Nasrudin (alm), yang kedua Bpk Heri Mulyadi dan Bpk.Drs Hanafi 3 orang ini adalah pencetus membuat

⁴⁵Wawancara Dengan Kepala Sekolah ummi Purgianti. Rabu 18 Oktober 2023. Di RA Ummatan Wahidah Talang Rimbo Baru Curup Tengah

sebuah yayasan yang bernama Yayasan As-salam di tahun 20 November 1996 . Setelah itu mendirikan sekolah yang bernama TK Al-qur'an Ummatan Wahidah, dinamakan Ra ummatan wahidah yaitu karena dicetuskan oleh umi Maida waktu itu beliau anggota pengajian di lingkungan yayasan as-salam. umi maida itu menamakan Ra wahidah yaitu artinya umat yang bersatu setelah itu, dari hasil musyawarah dengan pengurus yayasan itu menghasilkan nama yaitu TK Al-qur'an Ummatan Wahidah karena untuk mendidik generasi emas itu diawali dengan belajar dan mengajarkan al-qur'an untuk menanamkan cinta anak kepada al-qur'an dan kepada Nabinya.

Sebelum bertempat di Jln. Haji Suprpto no.90 dulu Ra ummatan wahidah ini 1 tahun di balai desa Timbulrejo untuk awal pembelajaran TK Al-qur'an ummatan wahidah itu di balai desa Timbulrejo dan seiring berjalannya waktu dalam 1 tahun itu semua pengurus yayasan as-salam termasuk didalamnya itu adalah Haji Elamrin yaitu bermusyawarah dengan pengurus yayasan yang lain yaitu untuk mencari tempat yang layak yang bagus untuk dijadikan sekolah alhamdulillah di tahun itu juga di tahun 1996 yaitu ada Bpk Udin Nanggalua (alm) itu mewakafkan tanahnya kepada ummatan wahidah untuk dijadikan sekolah TK Al-qur'an alhamdulillah berkat kerjasama dengan warga sekitar itu membantu untuk mensyiarkan islam melalui sekolah agama jadilah sekarang tempatnya yaitu di Jln Lejen supprato no.90 setelah beliau mewakafkan tanahnya dijadikan sekolah dan tempat belajar yang waktu itu baru beberapa ukuran meter. Selang beberapa tahun kemudian beliau menjual tanahnya dan memang sudah mewasiatkan

kepada anak-anaknya agar tanah yang beliau punya ini dijual kepada yayasan as-salam alhamdulillah sampai sekarang Ra ummatan wahidah sudah mempunyai tanah 5656 meter persegi dan sudah mempunyai musholah,perhiasan.

Pada tahun 2008 itu awal mulanya yayasan as-salam ini untuk mendaftarkan yayasan ini terdaftar di pusat jakarta dan di tambah lagi di curup menjadi Yayasan As-salam curup walaupun kepengurusannya orang lain masih pengurus yang lama. Setelah Ra berdiri sampai 2013 nantinya dari 1995-1996-2013 sudah 17 tahun setelah 17 tahun berdiri Ra ummatan wahidah pengurus yayasan berinisiatif mendirikan lagi sebuah sekolah bernama SDIT Ummatan Wahidah. dibangunnya SDIT Umamatan wahidah ini karena anak-anak dari Ra ummatan wahidah ini banyak hafalan-hafalan yang sudah bagus hafalannya tetapi setelah keluar dari Ra dan mengenyam ke jenjang SD umum hilang hafalannya karena tidak pernah diulang bacaannya jadi berinisiatif dari pembangun yayasan membuat SDIT Ummatan Wahidah. Berdiri dari 2013 sampai sekarang menjadi satu yayasan dengan Ra ummatan wahidah walaupun beda naungan Ra yaitu dibawah naungan KEMENAG sedangkan SDIT di bawah naungan DIKNAS PENDIDIKAN sampai sekarang.⁴⁶

2. Letak Geografis

RA Ummatan Wahidah Curup Terletak di jalan Letjend Suprpto No. 90 Talang Rimbo Baru, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang

⁴⁶Wawancara Dengan Kepala Sekolah ummi Purgianti. Rabu 18 Oktober 2023. Di RA Ummatan Wahidah Talang Rimbo Baru Curup tengah

Lebong Provinsi Bengkulu. Meskipun ada beberapa lembaga Pendidikan Anak Usia Dini seperti halnya Taman Kanak-Kanak (TK), namun 61 keberadaan RA Ummatan Wahidah Curup sangat dibutuhkan oleh masyarakat sekitar desa Talang Rimbo Baru ataupun luar desa Talang. Rimbo Baru dengan ciri khas masuk pagi diawali dengan membaca iqro, membaca buku yang disediakan dan dilanjutkan dengan shalat dhuha di setiap paginya.

3. Sistem Pendidikan

Waktu belajar di RA Ummatan Wahidah Curup ialah selama dua tahun. Untuk anak yang mulai sekolah pada umur 4-5 tahun hingga pada sesi awal hendak masuk pada kelompok kelas A, serta tahun 5-6 tahun masuk pada kelompok kelas B. RA Ummatan Wahidah Curup pula menerima siswa yang tiba dari lembaga lain buat melanjutkan pada kelompok kelas B ataupun umur 4-5 tahun kelompok A.

Kurikulum RA Ummatan Wahidah Curup memakai kurikulum 13 dengan menyusun cakupan modul pendidikan setiap KD yang hendak diinformasikan kepada anak sepanjang setahun lewat aktivitas bermain. Metode menyusun serta meningkatkan modul pendidikan dilihat di pedoman penataan K13. Rencana Penerapan Pendidikan Mingguan (RPPM) disusun buat pendidikan sepanjang satu pekan. RPPM dijabarkan dari program semester. RPPM berisi KD yang diseleksi, modul pendidikan, serta rencana aktivitas.

Rencana penerapan pendidikan setiap hari (RPPH) merupakan perencanaan program setiap hari yang dilaksanakan oleh pendidik pada tiap

hari ataupun cocok dengan program lembaga. Komponen RPPH, antara lain,62 tema/ sub tema/ sub- sub tema, alokasi waktu, hari/ bertepatan pads, aktivitas pembukaan, aktivitas inti, serta aktivitas penutup.⁴⁷

4. Profil Sekolah

a. Data Umum Lembaga

NPSN : 69731581
NSS : 101217020004
Nama Sekolah : RA Ummatan Wahidah
Akreditasi : B
Jenjang : TK
Status : Swasta
Waktu Belajar : Senin s/d Kamis Jam 07.00-10.30 WIB, Jum'at dan Sabtu Jam 07.00-10.00 WIB

b. Alamat Lembaga

Jalan : Letjend. Suprpto NO. 90
Desa/Keluraha : Talang Rimbo Baru
Kecamatan : Curup Tengah
Kabupaten : Rejang Lebong
Provinsi : Bengkulu
Kode Pos : 39112
Email : ra.ummatan@gmail.com
Lintang : 1-2.4066711306781343

⁴⁷Wawancara Dengan Kepala sekolah ummi Purgianti. Rabu 18 Oktober 2023. Di RA Ummatan Wahidah Talang Rimbo Baru Curup Tengah

Bujur : 102.6847457885742263⁴⁸

5. Visi dan Misi RA Ummatan Wahidah

Setiap lembaga maupun institusi dalam melakukan kegiatannya senantiasa bertumpu pada garis-garis besar kebijakan yang sudah diresmikan. Diantara garis besar tersebut yang dijadikan panduan dalam tiap usaha yang dilakukan merupakan visi, misi serta tujuan yang diimplementasikan oleh lembaga ataupun institusi tersebut. Visi, misi serta tujuan RA Ummatan Wahidah Curup selaku berikut:

a. Visi RA Ummatan Wahidah yaitu:

- 1) Terwujudnya generasi Qur'ani yang Rabbani sehat, cerdas, beradab dan berakhlak qulkarimah.

b. Misi Ra Ummatan Wahidah yaitu:⁴⁹

- 1) Mendidik anak usia prasekolah 4-6 tahun
- 2) Menanamkan kecintaan kepada Allah dan Rosulnya sejak dini
- 3) Menjadikan anak sholeh sholehah yang terbebas dari buta huruf Al-qur'an dan terbebas dari buta huruf aksara
- 4) Membiasakan perilaku hidup sehat

c. Tujuan

- 1) Menjadi sekolah yang berkualitas sehingga menjadikan generasi Qur'ani yang robbani beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT
- 2) Memiliki pembiasaan-pembiasaan yang baik seperti yang di contohkan Rasulullah SAW

⁴⁸Dokumen sekolah RA Ummatan Wahidah Talang Rimbo Baru Curup Tengah

⁴⁹Sumber Data: Arsip RA Ummatan Wahidah Talang Rimbo Baru Curup Tengah

- 3) Terbiasa membaca Al-qur'an
- 4) Terbiasa dengan pola hidup sehat
- 5) Menjadikan anak yang mampu berpikir kreatif melalui kematangan 6
- 6) aspek perkembangan (nilai agama moral, kognitif, fisik motorik, socialemosional dan seni).

Table 1.2

Sarana dan Prasarana

No	Jenis Bangunan	Jml	Keadaan atau Kondisi			KET
			Baik	Rusak ringan	Rusak berat	
Gedung						
1.	Lokal/ ruang kelas	7	7	-	-	
	Kursi guru	13	6	6	1	
	Laptop kelas	5	5	-	-	
.	Meja santri	80	80	-	-	
	Kursi santri	150	132	10	8	
	Papan tulis	8	8	-	-	
	Karpet	22	22	-	-	
.	Kotak P3K	7	7	-	-	
.	Lemari di ruang kelas	6	6	-	-	
	Galon cuci tangan	6	6	-	-	
.	Lap tangan	12	12	-	-	
	Kamera CCTV	7	7	-	-	
2.	WC sekolah					
	WC kepala sekolah	1	1	-	-	

		WC guru	2	2	-	-	
		WC santri	2	2	-	-	
3.	Musholah		1	1	-	-	
		Sajadah	15	15	-	-	
		Mukenah	10	10	-	-	
		Mimbar	1	1	-	-	
		Karpet	7	7	-	-	
		Lemari	1	1	-	-	
		Speaker dan mic	1	1	-	-	
4.	Ruang guru		1	1	-	-	
		Lemari arsip	2	1	1	-	
		Lemari kurikulum	1	1	-	-	
		Meja	8	8	-	-	
		Kursi sofa/kursi tamu	1	1	-	-	
		Kursi guru	10	10	-	-	
		Laptop	2	2	-	-	
		Printer	2	2	-	-	
		Etalase piala	2	2	-	-	
		Kamera CCTV	2	2	-	-	
		Infocus	1	1	-	-	
		Lemari ATK	2	2	-	-	
5.	Ruang kepala sekolah		1	1			
		Printer	1	1	-	-	
		Meja	2	2	-	-	
		Kursi sofa /kursi tamu	1	1	-	-	
		Laptop	1	1	-	-	

6.	Ruang UKS	1	1	-	-	
	Laptop	1	1	-	-	
	Printer	1	1	-	-	
	Kasur	3	3	-	-	
	Lemari P3K	1	1	-	-	
	Meja dan kursi	1	1	-	-	
7.	Sarana prokes	1	1	-	-	
	Lap tangan	5	5	-	-	
	Therenmogun	2	2	-	-	
8.	Ruang dapur	1	1	-	-	
	Karpet	1	1	-	-	
	Meja kompor	1	1	-	-	
	Kompor	1	1	-	-	
	Rak piring	1	1	-	-	
9.	Kamera CCTV di luar ruangan	5	5	-	-	

Sumber Data: Arsip RA Ummatan Wahidah Talang Rimbo Baru Curup

Tengah

B. Hasil Penelitian

Penulis akan memaparkan hasil penelitian yang diperoleh dari lokasi hasil penelitian yang akan disebut sebagai RA Ummatan Wahidah pada bab IV. Dalam hal ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukannya berdasarkan hasil yang diperoleh dari proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi guna informasi tentang strategi guru dalam mengatasi anak hiperaktif di kelas B3 RA Ummatan Wahidah Talang Rimbo Baru Curup Tengah. Dalam hal ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukannya berdasarkan temuan yang diperoleh dari proses pengumpulan data. Berikut ini adalah temuan yang dikumpulkan dari wawancara:

1. Prilaku anak hiperaktif

a. Prilaku anak hiperaktif disekolah/dikelas

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas B3 RA Ummatan Wahidah. Menurut ummi Nurlelasari, S.Pd selaku guru kelas mengenai bagaimana prilaku anak hiperaktif saat disekolah beliau mengatakan:

“Kalo anak hiperaktif itu kan dikenal sebagai anak yang energinya berlebihan, jadi prilaku anak hiperaktif saat disekolah/dikelas ya itu, sering mengganggu temannya, kalo misalnya lagi belajar itu sukanya lari-lari tidak bisa duduk diam, walaupun anak itu kita minta untuk duduk tenang mengikuti kegiatan dia mendengarkan perintah kita hanya sebentar setelah itu dia lakukan lagi hal yang sama lagi. Begitu juga jika saat diluar kelas dia kalo bermain dengan teman-temannya”.⁵⁰

⁵⁰Wawancara dengan orang tua AD ibu Sri. Selasa 17 Oktober 2023. Di RA ummatan Wahidah Talang Rimbo Baru Curup Tengah

Disini dapat peneliti simpulkan bahwa perilaku anak hiperaktif saat disekolah/dikelas sering mengganggu temannya, saat belajar suka berlari kesana kemari dan tidak bisa duduk diam, walaupun anak hiperaktif mendengarkan perintah tetapi hanya sebentar setelah itu dia akan melakukan hal yang sama lagi.



Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan orang tua anak hiperaktif di kelas B3 RA Ummatan Wahidah. Menurut ibu Sri selaku orang tua anak hiperaktif mengenai bagaimana perilaku anak hiperaktif saat dirumah beliau mengemukakan bahwa:

“AD ini kalo di rumah yang ibu katakan tadi kami tidak pernah membatasi anak-anak untuk melakukan sesuatu selagi itu masih dalam hal yang benar karena kan rasa ingin tahu anak itu tinggi ya. Nah AD kalo di rumah di suruh belajar itu dia mau cuma kalo di berikan kegiatan dia hanya sebentar fokusnya jadi maksud dari memberi kegiatan supaya dia fokus karena AD kan anaknya cepat bosan dia mengerjakan sesuatu ya kalo sudah bosan dia langsung ganti ke hal yang lain. kalo main AD sering main dirumah saja karena di sekitar rumah anak yang sebaya dengan AD itu bisa dikatakan tidak ada jadi AD lebih betah kalo bermain disekolah karena disekolah banyak teman dan sebaya semua dengan dia”.⁵¹

⁵¹Wawancara dengan orang tua AD ibu Sri. Selasa 17 Oktober 2023. Di RA Ummatan Wahidah Talang Rimbo Baru Curup Tengah

Disini dapat peneliti simpulkan bahwa perilaku AD saat dirumah masih mau untuk di suruh belajar atau diberikan kegiatan walaupun fokusnya hanya sebentar karena AD anaknya mudah bosan.

Senada juga berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua anak hiperaktif dikelas B3 RA Ummatan Wahidah. Menurut ibu Kusri selaku orang tua anak hiperaktif mengenai bagaimana perilaku anak hiperaktif saat dirumah beliau mengatakan bahwa:

“AK kalo di rumah dia itu susah kalo di bilangin apa lagi kalo masalah disuruh belajar, mau belajar tapi maunya sebentar terus juga kalo belajar itu maunya menggambar mewarnai sama main. Kalo mau main sama teman-temannya ibu sering ngomong ke AK kalo main nanti jangan ganggu temannya ya nanti kalo temannya nggak mau main sama AK lagi gimana. Jadi kalo main sama temannya di rumah dia nggak berani ganggu, tapi kalo disekolah sering mengganggu temannya mungkin dia berfikir kalo 1 teman nggak mau main lagi sama dia ada teman yang lain yang bisa dia ajak main”⁵²

Disini dapat peneliti simpulkan bahwa perilaku AK saat dirumah susah untuk diberitahu apa lagi jika masalah belajar. AK mau belajar hanya sebentar dan belajarnya juga hanya mau menggambar dan mewarnai. Dan kalo bermain dengan teman sebayanya AK di nasehati terlebih dulu agar tidak mengganggu temannya.

b. Karakter anak hiperaktif

Karakteristik anak yang memiliki perilaku hiperaktif ialah senang mengulang-ulang perilaku, kemampuan untuk memperhatikan untuk memperhatikan rendah, ketidak mampuan untuk duduk diam, memfokuskan ke hal-hal yang tidak perlu.

⁵²Wawancara dengan orang tua AK ibu Kusri. Selasa 17 Oktober 2023. Di RA Ummatan Wahidah Talang Rimbo Baru Curup Tengah

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas B3 RA Ummatan Wahidah Talang Rimbo Baru Curup Tengah. Menurut ummi Masna Indriani, S.Pd selaku guru kelas B3 mengenai apakah pada saat belajar anak hiperaktif mampu fokus dalam mengikuti pelajaran beliau mengemukakan bahwa:

“Pada saat proses belajar memang anak hiperaktif ini susah untuk diajak fokus tapi disini kami berusaha melakukan sesuatu hal yang bisa membuat anak itu fokus dalam mengikuti pembelajaran atau saat melakukan kegiatan sehingga walaupun fokusnya tidak bisa lama setidaknya si anak hiperaktif ini bisa mengikuti kegiatan atau pembelajaran sesuai dengan apa yang kami berikan”.⁵³

Disini peneliti dapat simpulkan bahwa dalam proses belajar anak hiperaktif susah untuk di ajak fokus tetapi disini guru berusaha melakukan sesuatu hala yang mampu membuat anak hiperaktif fokus mengikuti kegiatan walaupun sia anak hiperaktif tidak bisa fokus lama dalam mengikuti pembelajaran/kegiatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas B3 RA Ummatan Wahidah Talang Rimbo Baru Curup Tengah. Menurut ummi Masna Indriani, S.Pd selaku guru kelas B3 mengenai apakah anak hiperaktif sering melanggar aturan saat sedang mengikuti kegiatan beliau mengemukakan bahwa:

“Kalo sering melanggar aturan tidak, cuma ya itu tadi si anak hiperaktif kalo diajak melakukan kegiatan memang sedikit susah Cuma ya si anak itu harus dibujuk sedikit agar dia mau mengikuti

⁵³Wawancara dengan guru kelas B3 ummi Indri. Senin 16 Oktober 2023. Di RA Ummatan Wahidah Talang Rimbo Baru Curup Tengah

kegiatan dikelas maupun saat di luar kelas. Tidak setiap hari ya dia seperti itu”.⁵⁴

Disini peneliti dapat simpulkan bahwa anak hiperaktif tidak melanggar aturan walaupun memang anak hiperaktif jika diajak melakukan kegiatan memang susah dan harus dibujuk agar anak itu mau mengikuti kegiatan dikelas maupun diluar kelas.

Berdasarkan hasil wawancara juga dengan guru kelas B3 RA Ummatan Wahidah Talang Rimbo Baru Curup Tengah. Menurut ummi Masna Indriani, S.Pd selaku guru kelas B3 mengenai apakah anak hiperaktif susah untuk diajak berfikir saat sedang mengikuti kegiatan dan juga susah untuk bergaul beliau mengemukakan bahwa:

“Walaupun anak hiperaktif ini dikenal dengan anak yang berlebihan energi, sering mengganggu teman, tidak bisa duduk diam dan tidak bisa fokus dalam proses belajar dia kalo di tanya jawab nya cepat, kalo ummi tanya ke temannya malah dia yang mau menjawab semangat mau menjaawab. Dan anak hiperaktif itu biasanya cepat bergaul dengan anak yang lain walaupun dia tidak kenal sama sekali”.⁵⁵

Disini peneliti dapat simpulkan bahwa walaupun anak hiperaktif dikenal dengan anak yang susah diatur, tidak bisa fokus tetapi jika ditanya oleh gurunya dia cepat untuk menjawab dan ank hiperaktif juga cepat bergaul dengan anak yang yang lainnya.

2. Anak Hiperaktif

⁵⁴Wawancara dengan guru kelas B3 ummi Nur. Senin 16 Oktober 2023. Di RA Ummatan Wahidah Talag Rimbo Baru Curup Tengah

⁵⁵Wawancara dengan guru kelas B3 ummi Indri. Senin 16 Oktober 2023. Di RA Ummatan Wahidah Talang Rimbo Baru Curup Tengah

Anak hiperaktif merupakan anak yang melakukan aktivitasnya dengan sangat aktif dan cenderung susah untuk dikendalikan yang ditandai dengan sulit memusatkan fokus dan konsentrasi, tidak bisa duduk dengan tenang, sering mengganggu teman dan selalu beraktivitas dengan terus menerus.

Faktor penyebab anak hiperaktif

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas B3 RA Ummatan Wahidah Talang Rimbo Baru Curup Tengah. Menurut ummi Masna Indriani, S.Pd selaku guru kelas B3 mengenai faktor penyebab anak hiperaktif beliau mengatakan bahwa:

“Bisa jadi, jadi dari lingkungan keluarganya, lingkungan teman-temannya dan tempat tinggalnya kaaau yang jelas sih biasanya anak yang hiperaktif seperti itu lingkungan keluarga yang lebih mempengaruhi karena keluarga yang terdekat dengan anak bisa jadi keadaan keluarganya misalnya ada troble di rumah itu bisa mempengaruhi ke anaknya juga karena setelah ummi lihat penilaian beberapa tahun ummi mengajar di sini kebanyakan anak yang hiperaktif itu ya biasanya anak yang punya troble di rumahnya tetapi tidak semuanya ya”.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan umi Masna Indriani juga mengenai bagaimana cara mencari tahu penyebab anak hiperaktif beliau mengemukakan bahwa:

“Kalau anak hiperaktif itu di sekolah biasanya kita bisa konsultasi dengan orang tuanya kita lihat juga latar belakang anak itu bagaimana di rumahnya . biasanya anak-anak seperti itu (hiperaktif) biasanya ada kendala juga jadi kita tanyakan dulu pada orang tuanya bagaimana anak ini dirumah terus kita dekati anaknya

⁵⁶Wawancara dengan guru kelas B3 Ummi Indri. Senin 16 Oktober 2023. Di RA Ummatan Wahidah Talang Rimbo Baru Curup Tengah

apa yang ingin dia lakukan. Sebenarnya anak yang hiperaktif itu anak yang nakal tetapi anak yang berlebih energi sebenarnya dia pintar jadi kita bisa mengajak anak itu melakukan kegiatan yang lebih dari pada teman-temannya yang lain”.⁵⁷

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan yaitu faktor penyebab anak hiperaktif bisa dari faktor tertentu yaitu lingkungan keluarga yang lebih mempengaruhi karena keluarga yang terdekat dengan anak bisa jadi keadaan keluarganya, dan bagaimana guru mencari tahu faktor penyebab anak hiperaktif yaitu dengan cara konsultasi dengan orang tuanya dengan melihat latar belakang keluarganya bagaimana, tanyakan kepada orang tuanya apakah ada kendala dan tanyakan kepada orang tuanya bagaimana sikap anak itu dirumah.

1. Faktor internal

a. Faktor keluarga

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan orang tua anak hiperaktif dikelas B3 RA Ummatan Wahidah. Menurut ibu Sri selaku orang tua anak hiperaktif mengenai adakah faktor keluarga yang menyebabkan anak menjadi hiperaktif beliau mengemukakan bahwa:

“Kalau faktor keluarga tidak ya, tetapi memang kami di rumah anak-anak tidak kami batasi karena rasa ingin tahu anak itu tinggi ya dan kebetulan AD kalau ibu perhatikan itu otak kiri dan otak kanan dua-duanya aktif makanya kalau anak biasa itu kalau sudah menggambar yan menggambar saja jika sudah fokus ke satu kegiatan ya fokus dengan kegiatan itu, tetapi kalau AD otak kiri dan otak kanannya cenderung aktif dua-duanya bersamaan aktif jadi antara ingin bergerak dengan berbicaranya

⁵⁷Wawancara dengan guru kelas B3 Ummi Indri. Senin 16 Oktober 2023. Di RA Ummatan Wahidah Talang Rimbo Baru Curup Tengah

itu produksinya lancar jadi tidak bisa diam anaknya. Walaupun di berikan kegiatan dia hanya sebentar fokusnya jadi maksud dari memberi kegiatan supaya fokus karena AD ini anaknya cepat bosan dia mengerjakan sesuatu ya sudah langsung ganti ke hal yag lain”.⁵⁸

Disini dapat peneliti simpulkan bahwa tidak ada faktor keluarga yang menyebabkan AD menjadi hiperaktif tetapi karena memaan anak di rumah tidak dibatasi karen rasa ingin tahunya tinggi dan otak kanan dan otak kiri AD cenderung aktif dua-duanya.

Berdasarkan hasil wawancara juga yang dilakukan dengan orang tua anak hiperaktif dikelas B3 RA Ummatan Wahidah. menurut ibu Kusrini selaku orang tua anak hiperaktif mengenai adakah faktor keluarga yang menyebabkan anak menjadi hiperaktif beliau mengemukakan bahwa:

“Kalau faktor keluarga tidak, jadi memang AK di rumah tidak dibatasi karena rasa ingin tahu seorang anak itu tinggi jadi apa yang dilakukan AK selagi itu masih dalam pengawasan kami dan masih hal yang positif kami biarkan dan tidak kami batasi”.⁵⁹

Disini dapat peneliti simpulkan bahwa tidak ada faktor keluarga yang menyebabkan AK menjadi hiperaktif karena memang di rumah AK tidak pernah dibatasi selagi apa yang dilakukan itu masih hal yang positif dan masih dalam pengawasan.

b. Faktor kecelakaan

Berdasarkan hasil wawancara dari orang tua siswa hiperaktif di kelas B3 RA Ummatan Wahidah Talang Rimbo Baru Curup Tengah.

⁵⁸Wawancaradengan orang tua AD Ibu Sri. Selasa 17 Oktober 2023. Di RA Ummatan Wahidah Talang Rimbo Baru Curup Tengah

⁵⁹Wawancara dengan orang tua AK Ibu Kusrini. Selasa 17 Oktober 2023. Di RA Ummatan Wahidah Talang Rimbo Baru Curup Tengah

Menurut ibu Sri mengenai apakah ada faktor kecelakaan yang menyebabkan anak menjadi hiperaktif beliu mengemukakan bahwa:

“tidak ada, tidak ada faktor yang menyebabkan AK menjadi hiperaktif”.⁶⁰

Senada juga berdsarkan hasil wawancara dari orang tua anak hiperaktif di kelas B3 RA Ummatan Wahidah Talang Rimbo Baru Curup Tengah. Menurut ibu Kusrini mengenai apakah ada faktor kecelakaan yang menyebabkan anak menjadi hiperaktif beliau mengemukakan bahwa:

“kalo faktor kecelakan tidak ada”.⁶¹

Dari pernyataan diatas peneliti dapat simpulkan bahwa tidak ada faktor kecelakaan yang menyebabkan anak menjadi hiperaktif.

c. Faktor keturunan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan orang tua anak hiperaktif di kelas B3 RA Ummatan Wahidah. Menurut ibu Sri selaku orang tua anak hiperaktif mengenai faktor penyebab anak hiperaktif mengemukakan bahwa:

“Kalau faktor keturunan ya ada dari pihak ayahnya karena waktu masih kecil ayahnya tidak jauh berbeda seperti AD”.⁶²

Senada juga berdasarkan hasil wawancara dari orang tua siswa hiperaktif di kelas B3 RA Ummatan Wahidah. Menurut ibu Kusrini

⁶⁰Wawancara dengan orang tua AK ibu Sri. Selasa 17 Oktober 2023. Di RA Ummatan Wahidah Talang Rimbo Baru Curup Tengah

⁶¹Wawancara dengan orang tua AD ibu Kusrini. Selasa 17 Oktober 2023. Di RA Ummatan Wahidah Talang Rimbo Baru Curup Tengah

⁶²Wawancara dengan orang tua AD Ibu Sri. Selasa 17 Oktober 2023. Di RA Ummatan Wahidah Talang Rimbo Baru Curup Tengah

mengenai faktor penyebab anak menjadi hiperaktif mengemukakan bahwa:

"Kalau dari faktor keturunan iya ada, kebetulan dari saya sendiri karena waktu saya masih kecil saya anaknya aktif (jika melihat sesuatu yang baru yang pertama kali saya lihat yang menurut saya aneh itu saya langsung bertanya ke ibu saya) sama seperti AK yang tidak bisa diam, kalo AK tidak bisa diamnya suka mengganggu teman baik disekolah maupun teman di lingkungan tempat tinggal kami".⁶³

Dari hasil wawancara dengan orang tua yang dilakukan peneliti mengenai dapat ditarik kesimpulan bahwa ada faktor keturunan yang menyebabkan anak menjadi hiperaktif yaitu dari ayah dan ibu.

2. Faktor eksternal

a. Lingkungan tempat tinggal

Berdasarkan hasil wawancara dari orang tua siswa hiperaktif di kelas B3 RA Ummatan Wahidah Talang Rimbo Baru Curup Tengah. Menurut ibu Kusrini mengenai apakah ada faktor lingkungan rumah, sekolah ataupun teman sebaya yang menyebabkan anak menjadi hiperaktif beliau mengemukakan bahwa:

"Iya ada kalau dari faktor lingkungan sekitar rumah, karena kebanyakan teman AK itu sebaya dengan AK dan kebetulan juga teman AK itu banyak yang hiperaktif jadi mungkin itu juga salah satu penyebab menjadi hiperaktif".⁶⁴

⁶³Wawancara dengan orang tua AK Ibu Kusrini. Selasa 17 Oktober 2023. Di RA Ummatan Wahidah Talang Rimbo Baru Curup Tengah

⁶⁴ Wawancara dengan orag tua AK ibu Kusrini. Selasa 17 Oktober 2023. Di RA Ummatan Wahidah Talang Rimbo Baru Curup Tengah

Disini dapat peneliti simpulkan bahwa ada faktor lingkungan sekitar rumah yaitu teman sebayanya AK yang juga merupakan anak hiperaktif.

Senada juga berdsarkan hasil wawancara dari orang tua anak hiperaktif di kelas B3 RA Ummatan Wahidah Talang Rimbo Baru Curup Tengah. Menurut ibu Kusrini mengenai apakah ada faktor lingkungan rumah, sekolah ataupun teman sebaya yang menyebabkan anak menjadi hiperaktif beliau mengemukakan bahwa:

“Tidak, karena memang bawaan dari anaknya karena otak kiri dan otak kanannya cenderung aktif dua-duanya karena biasanya anak yang normal aktifnya satu-satu biasanya otak kanan dulu baru nanti saat usia sekolah otak kiri. Kebetulan yang AD istimewa spesialnya dia otak kiri dan otak kanan sama-sama aktif jadi AD itu kalau kita lihat dia punya watak kecerdasan itu dia punya, kecerdasan matematik dia ada, kecerdasan sosial, bahasa dia cepat berbicara jika ada bahasa-bahasa baru itu dia cepat hafal dan cepat tanggap, matematika bisa, naturalistik juga dia suka bermain contohnya bermain daun-daun kering, sifut-sifut itu dia suka, itukan kecerdasan natural, kinestetiknya dia juga main. Jadi kalau ibu lihat perkembangannya AD otak kiri dan otak kanan aktif kalau otak kiri cenderung ke pola berfikir logis dan sedangkan otak kanan seni dan bahasa dua-duanya ada dapat semua delapan kecerdasan itu dia bisa kuasai itu yang membuat dia susah diam”.⁶⁵

Disini dapat peneliti simpulkan bahwa tidak ada faktor lingkungan rumah, sekolah maupun teman sebayanya melainkan itu terjadi di diri AD sendiri yang memiliki kecenderungan otak kiri dan otak kanannya aktif bersamaan yang tidak sama dengan anak lainnya,

⁶⁵Wawancara dengan orang tua AD ibu Sri. Di RA Ummatan Wahidah Talang Rimbo Baru Curup Tengah

itu yang membuat AD menjadi susah diatur dan susah untuk di kendalikan.

b. Faktor keracunan

Berdasarkan hasil wawancara dari orang tua siswa hiperaktif di kelas B3 RA Ummatan Wahidah Talang Rimbo Baru Curup Tengah. Menurut ibu Sri mengenai apakah ada faktor keracunan makanan, minuman dan yang lain-lain yang menyebabkan anak menjadi hiperaktif beliau mengemukakan bahwa:

“kalo faktor keracunan makanan, minuman dan lain-lain itu tidak ada ya, jangan sampai terjadi. Kalo untuk makanan dan minuman ataupun apapun itu AK kami awasi jangan sampai membeli makanan dan minuman yang tidak diperbolehkan untuk anak-anak begitu juga kalo disekolah tidak kami beri uang saku ibu sediakan bekal dari rumah untuk dibawa kesekolah, walaupun AK mau jajan diluar tetap diawasi”.

Senada juga berdasarkan hasil wawancara dari orang tua anak hiperaktif di kelas B3 RA Ummatan Wahidah Talang Rimbo Baru Curup Tengah. Menurut ibu Kusrini mengenai apakah ada faktor keracunan makanan, minuman dan lain-lain yang menyebabkan anak menjadi hiperaktif beliau mengemukakan bahwa:

“tidak, kalo faktor keracunan makanan ataupun minuman itu tidak ada”.⁶⁶

Disini dapat peneliti simpulkan bahwa tidak ada faktor keracunan makanan, minuman atau yang lain yang menyebabkan anak menjadi hiperaktif.

⁶⁶Wawancara dengan orang tua AD ibu Kusrini. 17 Oktober 2023. Di RA Ummatan Wahidah Talang Rimbo Baru Curup Tengah

c. Teman sebaya

Berdasarkan hasil wawancara dari orang tua siswa hiperaktif di kelas B3 RA Ummatan Wahidah Talang Rimbo Baru Curup Tengah. Menurut ibu Sri mengenai apakah ada faktor teman sebaya yang menyebabkan anak menjadi hiperaktif beliau mengemukakan bahwa:

“tidak ada ya, karena seperti yang saya bilang tadi memang hiperaktif bawaan dari anaknya karena otak AD ini dua-duanya sama-sama aktif jadi tidak ada faktor dari temannya yang menyebabkan AD menjadi hiperaktif”.⁶⁷

Senada juga berdasarkan hasil wawancara dari orang tua anak hiperaktif di kelas B3 RA Ummatan Wahidah Talang Rimbo Baru Curup Tengah. Menurut ibu Kusri mengenai apakah ada faktor teman sebaya yang menyebabkan anak menjadi hiperaktif beliau mengemukakan bahwa:

“iya ada kalo dari faktor teman sebaya, karena memang tempat tinggal kami kebanyakan anaknya seumuran dengan AK dan kebetulan juga ada yang hiperaktif”.⁶⁸

Disini dapat peneliti simpulkan bahwa ada perbedaan antara AD dan AK yaitu tidak adanya faktor teman sebaya yang menyebabkan AD menjadi hiperaktif melainkan dari dirinya sendiri karena kedua otak cenderung aktifnya berbarengan, sedangkan AK ada faktor teman sebaya yang menyebabkan dia menjadi hiperaktif karena tempat tinggal AK kebanyakan anak seumuran/setara dengan AK dan kebetulan anak tersebut juga hiperaktif.

⁶⁷Wawancara dengan orang tua AD ibu Sri. 17 Oktober 2023. Di RA Ummatan Wahidah Talang Rimbo Baru Curup Tengah

⁶⁸Wawancara dengan orang tua AK ibu Kusri. 17 Oktober 2023. Di RA Ummatan Wahidah Talang Rimbo Baru Curup Tengah

3. Strategi yang digunakan Guru dalam Mengatasi Anak Hiperaktif di kelas B3 RA Ummatan Wahidah

1. Macam-macam strategi yang digunakan

a. Pendekatan

Strategi guru merupakan suatu perencanaan atau rangkaian yang dibuat oleh guru agar tercapainya suatu sasaran dengan baik dan sesuai dengan apa yang diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas B3 RA Ummatan Wahidah. menurut ummi Masna Idriani, S.Pd mengenai strategi yang digunakan dalam mengatasi anak hiperaktif beliau mengemukakan bahwa :

“untuk mengatasi anak yang seperti itu biasanya ummi datangi anaknya beri pengarahan atau pendekatan, memang sebenarnya anak seperti itu dia tidak bisa lama fokusnya. Tapi ya itu kita beri perhatian lebih”.⁶⁹

Dari pernyataan diatas peneliti dapat simpulkan bahwa untuk mengatasi anak hiperaktif guru kelas lebih ke memberikan perhatian dan melakukan pendekatan terhadap anak hiperaktif tersebut.

⁶⁹Wawancara dengan guru kelas B3 Ummi Indri. 15 Oktober 2023. Di RA Ummtan Wahidah Talang Rimbo Baru Curup Tengah



Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas B3 RA Ummatan Wahidah. Menurut ummi Masna Indriani selaku guru kelas B3 mengenai bagaimana cara melakukan pendekatan pada anak hiperaktif beliau mengemukakan bahwa:

“Ummi ke anak itu umi ajak anak tersebut mengobrol dikarenakan dia anak hiperaktif tanyakan apa yang ingin dia lakukan terus pancing dia untuk melakukan sesuatu tetapi masih dalam kegiatan yang ummi berikan, misalnya itu kita sudah masuk ke tema atau kegiatan kita masukkan tema yang kita tanya ke anak”.⁷⁰

Disini dapat peneliti simpulkan bahwa untuk melakukan pendekatan terhadap anak hiperaktif yaitu dengan cara mengajak anak mengobrol dan tanyakan apa yang anak itu inginkan atau apa yang ingin anak lakukan agar anak tidak terpaku dengan kemauannya sendiri.

⁷⁰Wawancara Dengan Guru Kelas B3 ummi Indri. Senin 16 Oktober 2023. Di RA Ummatan Wahidah Talang Rimbo Baru Curup Tengah



b. Konsultasi dengan orang tua anak

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas B3 RA Ummatan Wahidah. menurut ummi Nurlelasari, S.Pd mengenai bagaimana cara guru melakukan konsultasi dengan orang tua anak hiperaktif beliau mengemukakan bahwa:

“ya seperti yang ummi bilang tadi dengan kita melihat bagaimana latar belakang anak itu dan kita tanyakan bagaimana anak hiperaktif itu saat dirumah setelah itu baru dekati anaknya”.⁷¹

Dari pernyataan diatas peneliti dapat simpulkan bahwa kita harus melakukan kerjasama antara orang tua anak hiperaktif agar dapat membantu dalam mengatasi anak hiperaktif.

c. Memberikan perhatian

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas B3 RA Ummatan Wahidah. menurut ummi Nurlelasari, S.Pd mengenai

⁷¹Wawancara dengan guru kelas B3 ummi Indri. Senin 16 Oktober 2023. Di RA Ummatan Wahidah Talang Rimbo Baru Curup Tengah

bagaimana cara guru dalam memberikan perhatian kepada anak hiperaktif beliau mengemukakan bahwa :

“kalau perhatian sama saja dengan anak yang lain karena kita tidak boleh membedakan anak, jadi perhatiannya kita dekati anaknya terus tanya apa yang ingin dia lakukan. Sama saja dengan anak-anak yang lain jadi tidak ada pendekatan khusus Cuma kita memberikan dia kegiatan dengan porsi lebih banyak dari anak lain”.⁷²

Dari pernyataan diatas peneliti dapat simpulkan bahwa pada saat memberikan perhatian kepada anak hiperaktif tidak ada bedanya dengan pendekatan ke anak hiperaktif tetapi tidak ada pendekatan khusus hanya memberikan anak hiperaktif kegiatan yang lebih banyak dari anak lain.

d. Menggunakan nada rendah saat berbicara

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas B3 RA ummatan Wahidah. Menurut ummi Masna Indriani, S.Pd selaku guru kelas B3 mengenai apakah saat berbicara pada anak hiperaktif menggunakan nada rendah beliau mengemukakan bahwa:

“ya kalau nada berbicara bukan Cuma pada anak yang hiperaktif saja anak yang normal saja kita memang harus bicara dengan nada yang rendah atau lembut, tidak mungkin kita berbicara keras ke anak. Memang dengan anak itu kita bicarannya dengan secara normal, lemah lembut, tidak mengikuti/menuruti keinginan mereka jadi maksudnya itu sewajarnya kita berbicara tidak dibuat-buat memang dari nurani kita berbicara seperti itu ya berbicara biasa saja”.⁷³

Dari pernyataan diatas peneliti dapat simpulkan bahwa saat berbicara kepada anak hiperaktif itu sebagai guru memang harus

⁷²Wawancara dengan guru kelas B3 ummi Nur. Senin 16 Oktober 2023. Di RA Ummatan Wahidah Talang Rimbo Baru Curup Tengah

⁷³Wawancara 'dengan guru kelas B3 ummi Indri. Senin 16 Oktober 2023. Di RA Ummatan Wahidah Talang Rimbo Baru Curup Tengah

berbicara nada rendah kepada anak normal maupun anak hiperaktif tidak boleh berbicara dengan nada tinggi.

2. Guna strategi dalam mengatasi anak hiperaktif

a. Menyelesaikan tugas dan membantu fokus anak

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas B3 RA ummatan Wahidah. Menurut ummi Masna Indriani selaku guru kelas B3 mengenai melakukan strategi apakah anak dapat menyelesaikan tugas dan fokus beliau mengemukakan bahwa:

“alhamdulillah walaupun hanya sebentar fokusnya tetapi sudah ada perubahan untuk anak hiperaktif yang awalnya sama sekali tidak mau mengikuti kegiatan dan susah untuk mengikuti kegiatan ataupun fokus sekarang mulai ada perubahan mau mengikuti kegiatan dan fokus walaupun hanya sebentar”.⁷⁴

Disini dapat peneliti simpulkan bahwa strategi yang digunakan dapat membantu fokus anak dalam melakukan kegiatan ataupun saat belajar walaupun hanya sebentar.

b. Mengurangi kebisingan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas B3 RA ummatan Wahidah. Menurut ummi Nurlelarsi, S.Pd selaku guru kelas B3 mengenai apakah setelah melakukan strategi dapat mengurangi kebisingan pada anak hiperaktif beliau mengemukakan bahwa:

“kalo untuk mengatasi kebisingan itu semua anak memang susah untuk di atur supaya tidak berisik bukan hanya anak hiperaktif saja. Karena kalo misalnya ada 1 anak saja yang berisik atau tidak mau diam pasti yang lain terpancing juga

⁷⁴Wawancara dengan guru kelas B3 ummi Indri. Senin 16 Oktober 2023. Di RA Ummatan Wahidah Talang Rimbo Baru Curup Tengah

bakalan ribut karena anak yang ribut ini tadi mengganggu temannya yang diam”.⁷⁵

Disini dapat peneliti simpulkan bahwa untuk mengatasi kebisingan anak belum bisa teratasi karena bukan hanya anak hiperaktif saja yang suka berisik saat belajar tetapi anak yang lain juga seperti itu.

c. Meningkatkan keterampilan menyimak

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas B3 RA ummatan Wahidah. Menurut ummi Masna Indriani, S.Pd selaku guru kelas B3 mengenai melakukan strategi apakah setelah melakukan strategi dapat meningkatkan keterampilan menyimak anak hiperaktif beliau mengemukakan bahwa:

“kalau disini ummi ambil contohnya seperti AD karena waktu di kelas A kita bisa lihat sendirikan AD itu orangnya ya bagaimana sekarang bisa kita bandingkan antara di kelas A kemarin dengan kelas yang sekarang jelas sudah ada perubahan jadi insyaallah ada perubahannya jadi kelihatan antara AD yang dulu dengan yang sekarang ini bagaimana, insyaallah sih sekarang AD lebih nurut dan masih bisa diatur”.

Disini dapat peneliti simpulkan bahwa setelah melakukan pendekatan anak hiperaktif bisa diatasi dan sudah ada perubahan walaupun terkadang masih susah untuk diatur dan diberitahu.

⁷⁵Wawancara dengan guru kelas B3 ummi Nur. Senin 16 Oktober 2023. Di RA Ummatan Wahidah Talang Rimbo Baru

C. Pembahasan

1. Prilaku anak hiperaktif dikelas B3 RA Ummatan Wahidah Talang Rimbo Baru Curup Tengah

Berdasarkan hasil observasi dikatakan bahwa prilaku anak hiperaktif dikelas B3 RA Ummatan Wahidah Talang Rimbo Baru Curup Tengah, yaitu prilaku anak hiperaktif saat disekolah/dikelas sering mengganggu temannya, saat belajar suka berlari kesana-kesini dan tidak bisa duduk diam walaupun anak hiperaktif mendengarkan perintah tetapi hanya sebentar setelah itu dia akan melakukan hal yang sama lagi. Sesuai dengan pendapat Supratiknyo ia menjelaskan bahwa prilaku anak hiperaktif adalah anak nakal yang sulit berkonsentrasi, perhatiannya sangat mudah beralih dan susah untuk mengikuti perintah.⁷⁶

2. Faktor penyebab anak hiperaktif dikelas B3 RA Ummatan Wahidah Talang Rimbo Baru Curup Tengah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sebelumnya telah dilakukan peneliti terdapat beberapa faktor penyebab anak hiperaktif yaitu faktor keturunan orang tua yaitu faktor keturunan dari ayah atau ibu yang memiliki prilaku hiperaktif, faktor teman sebaya ialah teman yang memiliki prilaku hiperaktif yang seumuran/sebaya dengan anak tersebut dan faktor lingkungan tempat tinggalnya yaitu faktor lingkungan tempat tinggal dan sekolah yaitu temannya. Sesuai dengan pendapat warni mengemukakan bahwa adapun faktor penyebab anak menjadi hiperaktif ialah faktor gen/

⁷⁶Reno Rezita Aprillia. "Layanan Pendidikan Pada Siswa Hiperaktif: Studi Kasus 2 Siswa Kelas V MI Ma'arif Nu 1 Ajibarang Wetan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas". Vol 15. No 1. (2020). 8

keturunan ialah diasumsikan sebagai anak hiperaktif karena keluarganya juga memiliki riwayat hiperaktif. Dan sesuai dengan pendapat Sunardi faktor penyebab anak hiperaktif ialah faktor lingkungan, faktor teman sebaya yang dapat menyebabkan hiperaktif.⁷⁷

3. Strategi guru dalam mengatasi anak hiperaktif dikelas B3 RA Ummatan Wahidah Talang Rimbo Baru Curup Tengah

Dalam konteks pendidikan guru perlu mengerti dan memahami seperti apa gangguan yang ada pada anak, salah satunya yaitu anak yang mengalami gangguan hiperaktif. Maka dari itu seorang guru harus memiliki strategi dalam mengatasi anak hiperaktif.⁷⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dikatakan bahwa terdapat beberapa strategi yang dilakukan guru kelas B3 RA Ummatan Wahidah untuk mengatasi anak hiperaktif yaitu strategi pendekatan dengan cara guru mengajak anak tersebut mengobrol dan tanyakan apa yang ingin anak itu lakukan, memberikan perhatian yaitu dengan guru memberikan perhatian yang sama seperti anak-anak yang lain dan jika diberikan perhatian yang berbeda dengan anak yang lain maka akan menjadi pemicu pada anak hiperaktif, konsultasi ke orang tua yaitu dengan guru memilah latar belakang itu bagaimana dirumah atau dengan menanyakan kepada orang tua anak itu bagaimana anak itu dirumah dan menggunakan nada rendah saat berbicara yaitu memang seorang guru harus berbicara dengan nada rendah kepada anak

⁷⁷A Mustika Abidin. "Analysys Of Hyperaktif Child Behavior And Handling Efforts In Education". Al- Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol 8. No 1. (2023). 3-11

⁷⁸Wiguna et.al. "Strategi Guru Dalam Peningkatan Mutu pembelajaran Etika Hindu". Jurnal Penjamin Mutu. Vol 6.no 2. (2020). 57

yang optimal maupun anak hiperaktif tidak boleh berbicara dengan nada tinggi. Sesuai dengan pendapat Nacky & Umansky yang mengemukakan strategi dalam mengatasi/penanganan anak dengan gangguan perilaku dan emosi haruslah ditetapkan guru dengan bekerjasama dengan orang tua anak dengan tujuan bisa meminimalisir hambatan pada anak dan memaksimalkan potensi yang ada pada diri anak.⁷⁹

⁷⁹Dini Anggraeni & Khamim Zarkasih Putro. “Strategi Penanganan Hambatan Prilaku Dan Emosi Pada Anak Hiperaktif Dan Tunalaras”. Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal. Vol 4. No 2. (2021). 3

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Di RA Ummatan Wahidah Talang Rimbo Baru Curup Tengah dapat disimpulkan:

Pertama, perilaku anak hiperaktif saat disekolah/dikelas sering mengganggu temannya, saat belajar suka berlari kesana kemari dan tidak bisa duduk diam, walaupun anak hiperaktif mendengarkan perintah tetapi hanya sebentar setelah itu dia akan melakukan hal yang sama lagi.

Kedua, faktor penyebab anak hiperaktif adalah faktor keturunan orang tua yaitu dari ayah atau ibu, faktor teman sebaya ialah dari faktor teman sebaya yang memiliki perilaku hiperaktif juga dan faktor tempat tinggalnya ialah dari faktor lingkungan tempat tinggal dan sekolah yaitu temannya.

Ketiga, strategi yang digunakan guru kelas yaitu strategi pendekatan dengan cara mendatangi anak berikan pengarahan atau pendekatan dengan memberikan perhatian lebih, ajak anak tersebut mengobrol dan tanyakan apa yang ingin dia lakukan, pancing anak untuk melakukan sesuatu tetapi masih dalam kegiatan yang guru berikan. Konsultasi ke orang tua anak dengan cara guru melihat latar belakang anak itu bagaimana dirumah atau dengan menanyakan kepada orang tua anak itu bagaimana anak itu dirumah. Guru harus memberikan perhatian kepada anak hiperaktif guru sebaiknya jangan pernah memberikan perlakuan yang berbeda pada anak hiperaktif dengan anak lainnya. Bila diberi perhatian yang berbeda maka akan menjadi pemicu

pada anak yang hiperaktif. Maka sebaiknya lakukan perhatian yang sama. Menggunakan nada rendah saat berbicara kepada anak hiperaktif itu sebagai guru memang harus berbicara nada rendah kepada anak normal maupun anak hiperaktif tidak boleh berbicara dengan nada tinggi

B. Saran

Dari kesimpulan diatas, maka ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan kepada pihak-pihak terkait khususnya dalam strategi dalam mengatasi anak hiperaktif di kelas B3 RA Ummatan Wahidah Talang Rimbo Baru Curup Tengah.

1. Untuk guru kelas agar selalu menerapkan strategi guru dalam mengatasi anak hiperaktif agar anak hiperaktif dapat diatasi dengan baik.
2. Peneliti menyampaikan kepada peneliti selanjutnya agar penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan untuk penelitian yang relevan dalam strategi guru dalam mengatasi anak yang hiperaktif di RA Ummatan Wahidah Talang Rimbo Baru Curup Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhimah Syifaul. 2020. *“Peran Orag Tua Dalam Menghilang Rasa Canggung Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Desa Karangbong Rt 06 Rw 02 Gedang Sidoarjo)”*. Jurnal Pendidikan Anak. Vol 9. No 1.
- Alfiyah Siti. et.al. 2023. *“Strategi Guru Dalam Menangani Siswa Adhd Di Tk Aba Percontohan Bojonegoro”*. Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling. Vol 6. No 02.
- Ansori Mohammad. 2013. *“Pengetian Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran”*. Madrasah. Vol 5. No 2.
- Aprili Rezita Reno. 2020. *“Layanan Pendidikan Pada Siswa Hiperaktif: Studi Kasus 2 Siswa Kelas V MI Ma’arif NU 1 Ajibarang Wetan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas”*. Yintang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak. Vol 15. No 1.
- Aprillia Eva & Dwita. 2017. *“Kemampuan Akademik Penderita Attention Deficit-Hyperactivity Discorder (ADHD) Pada Tingkat Peruruan Tinggi”*. Majority. Vol 7. No 1.
- Babuta Is Asma & Abdul Rahmat. 2019. *“Peningkatan Kopetensi Pedagogik Guru Melalui Pelaksanaan Supervisi Klinis Dengan Teknik Kelompok”*. Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol 03. No 01.
- Dinanti Sutri. 2019. *“Strategi Guru Paud Dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Berbahasa Indonesia Dengan Metode Cerita Bergambar Di Ra Amanah Kabupaten Seluma”*. Skripsi. Fak Iain Bengkulu.
- Dwi Pyspitaari Yunia & Wisda Mifhatul Ulum. 2020. *“Studi Kepustakaan Siswa Hiperaktif Dalam Pembelajaran Di Sekolah”*. Jrnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar. Col 6. No 2.
- Hadi Sutrisno. 1994. *“Metode Research”*. Yogyakarta: Andi Offset.

Hasbullah. et.al. 2019. *“Strategi Belajar Mengajar Dalam Upaya Peningkatan Pendidikan Agama Islam”*. Edureligia. Vol 3. No 1.

Hayati Risna. 2019. *“Token Ekonomi Pada Anak Dengan Gangguan Adhd.. Eksistensi*. Vol 1. No 2.

Iftitah Lailatul Selfi. 2022. *“Upaya Guru Dalam Membimbing Anak Hiperaktif Di Tk Pkk Tanjung Pademawu Pamekasan”*. Jurnal Audhi: iftitah. Vol 5. No 1

Lydia Estra Kusumaningtyas. 2010. *“Mengenal Sekilas Tentang Anak Hiperaktif”*. Jurnal Ilmiah: Widya Wacana Wahana Komunikasi Pemerhati Masalah Pendidik. Vol 6. No 1.

Meleong J Lexy. 2012. *“Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)”*. Bandung: Alfabeta.

Mingkala Haria. 2021. *“Pendamping Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Mendidik Anak Hiperaktif Serta Cara Menangani Anak Hiperaktif”*. Dikmas: JurnalPengabdian Masyarakat. Vol 01. No 1.

Mulyawati Elis. et.al. 2021. *“Strategi Guru Dalam Menangani Anak Dengan Kecenderungan Hiperaktif”*. Edu Child: Majalah Ilmiah Pendidikan. Vol 5. No 1..

Nunzairina. et.al. 2021. *“Strategi Guru Dalam Menangani Anak Yang Hiperaktif Melalui Puzzle Pada Kelompok A Di Tk Swasta It Jabal Noor”*. Jurnal Raudhah. Vol 9. No 2.

Nurafifah Wulan & Setyaningsih Rachmania. 2023. *“Aanalisis Kepribadian Anak Hiperaktif Dalam Proses Pembelajaran Di kelas II Sekolah Dasar Serta Upaya Mengatasinya”*. Mindset: Jurnal Pemikiran Pendidikan Dan Pembelajaran. Vol 3. No 2.

Nurheda. 2019. *“Perilaku Hiperaktif Peserta Didik Dan Penanganannya”*. Skripsi Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Palu.

Nurussalam Sinka. 2023. *“Upaya Guru Dalam Membimbing Anak Hiperaktif Di Ra Nurul Hidayah Cimerak”*. Edu Happiness: Jurnal Ilmu Perkembangan Anak Usia Dini. Vol 2. No 2..

- Prof. Dr. Iskandarwassid. M. Pd & Dr. H Dadang Sunendar. *“Strategi Pembelajaran Bahasa”*. Pt Remaja Rosdakarya. Alfabeta.
- Purbajati Indri Hafizh. 2020. *“Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama Di sekolah”*. Falasifa: Jurnal Studi Keislaman. Vol 11. No 02.
- Rosyadi Abdul & Naf’an Tarihoran. 2022. *“Model Dan Strategi Pembelajaran Anak Adhd”*. Journal OfInnovation Research and Knowledge. Vol 2. No 3.
- Rozie Fachrul. et.al. 2019. *“Peran Guru Dalam Penanganan Perilaku Anak Hiperaktif Di Tk Negeri 1 Samarinda”*. JECE: Journal Of Childhood Education. Vol 1. No 2.
- Safitri Vira & Febrina Dafit. 2021. *“Peran Guru Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar”*. Jurnal Basicedu. Vol 5. No 3.
- Sholehah Jamilatus. et.al. 2023. *“Pengaruh Pemberian Sensori Integritas Terhadap Perubahan Motorik Kasar Anak Pada Anak Hiperaktif Di Klinik Tumbuh Kembang Anak Yamet Cabang Surabaya Timur”*. Jural Keperawatan Muhammadiyah. Vol 8. No 1.
- Sormin Darliana & Fatimah Rahma Rangkuti. 2018. *“Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Mi Terpadu Mutiara Kota Padang Sidempuan”*. Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Keislaman. Vol 4.no 2..
- Subagyo Joko. 2004. *“Metodologi Penelitian Dalam Teori Dan Praktek”*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sugiyono. 2018. *“Metode Penelitian Pendidikan(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)”*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2020. *“Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”*. Bandung: Alfabeta
- Susanti Eka. et.al. 2022. *“Upaya Mengatasi Anak Hiperaktif Dengan Metode Bermain Raba-raba Di Ra Al-Hasanah Desa Muara Megang”*. Jurnal Tazkirah: Transformasi Ilmu-ilmu Keislaman. Vol 7. No 2.

- Sutiningsih Ayu Sri & Toto Santi Aji. 2021. *“Metode Penanganan Anak Hiperaktif Di Kelas IV Sdn 1 Gintung Rajeng”*. Edutary: Education Of Elementary School. Vol 1. No 2.
- Syahrizal & Aisyah Eka Suci. 2022. *“Peran Guru Dalam Pembelajaran Anak Hiperaktif Di Paud Aqilah Desa Bahung Sibatu-batu Kec Dadap Kab Asahan”*. Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam. Vol 19. No 2.
- Ulfah Viktoriah Wiwit. 2019. *“Prilaku Hiperaktif (Studi Kasus Pada Siswa Kelas 3 Sd Kraton 5 Kota Tegal)”*. Skripsi. Fak. Ilmu Pendidikan UNNES.
- Wiguna. et.al. 2020. *“Strategi Guru Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Etika Hindu”*. Jurnal Penjamin Mutu. Vol 6. No 2.
- Yuliana Yayuk. 2017. *“Teknik Guru Dalam Menangani Anak Hiperaktif (Studi Kasus Di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Sukipuro Jabung Malang)”*. Skripsi Jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Yulianti. 2020. *“Teknik Guru Menangani Anak Hiperaktif (Studi Kasus Di Kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 2 Jonggranan Klaten)”*. Skripsi Jurusan PGSD Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Widya Dharma Klaten.
- Yunia Dwi Puspitasari & Wisda Mifhatul Ulum. 2020. *“Studi Kepustakaan Siswa Hiperaktif Dalam Pembelajaran Di Sekolah”*. Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar. Vol 6. No 2.
- Bakti Martinda & Siti Muliawati. 2014. *“Pengetahuan Sikap Dan Prilaku Seks Bebas Pada Remaja Di Smp Negeri 1 Sukoharjo”*. Jurnal Ilmiah: Infokes. Vol 4. No 2.
- Dr. Asri Novarianing Dahlia, M.Si & Suharni, S.Pd, M.Psi. 2021. *“Modifikasi Prilaku Teori Dan Penerapannya”*. (Madiun Jawa Timur: UNIPMA Press).
- Anggraeni Dini & Khamim Zarkasih Putro. 2021 *“Strategi Penanganan Hambatan Prilaku Dan Emosi Pada Anak Hiperaktif”*. Japra: Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal. Vol 4 no 2.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

STRATEGI GURU DALAM MENGATASI ANAK HIPERAKTIF DI KELAS B3 RA UMMATAN WAHIDAH TALANG RIMBO BARU CURUP TENGAH

ORIGINALITY REPORT

37% SIMILARITY INDEX	37% INTERNET SOURCES	15% PUBLICATIONS	15% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	e-theses.iaincurup.ac.id <small>Internet Source</small>	15%
2	repository.unived.ac.id <small>Internet Source</small>	2%
3	eprints.iain-surakarta.ac.id <small>Internet Source</small>	1%
4	jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id <small>Internet Source</small>	1%
5	eprints.walisongo.ac.id <small>Internet Source</small>	1%
6	journal.actual-insight.com <small>Internet Source</small>	1%
7	repository.uindatokarama.ac.id <small>Internet Source</small>	1%
8	repository.iainpalopo.ac.id <small>Internet Source</small>	1%

mail.iainambon.ac.id



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI Rabu JAM 15:00 TANGGAL 7 Maret TAHUN 2023 TELAH
DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

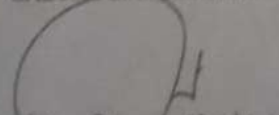
NAMA : Luka Ardha
NIM : 10510203
PRODI : Piada
SEMESTER : 8
JUDUL PROPOSAL : Peran guru dalam mengatasi anak yang
kurang bersosialisasi di sekolah
Anam usia 5-6 thn di PA ummatan wahidah

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN
BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL.
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL
DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a. Car Tema dan Silabus base skalin
 - b. Referensi hiperdekatif dll
 - c. Turun ke lapangan Wawancara
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI
KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

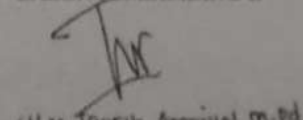
DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN
SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

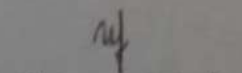

(Abdul Rokman M.Pd)
Nip.19720701000031004

CURUP,

CALON PEMBIMBING II


(HM Taufik Amrillah M.Pd)

MODERATOR SEMINAR


(Muthara Wanda A)



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/435 /IP/DPMP/ISP/X/2023

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 2405/In.34/FT/PP.00.9/10/2023 tanggal 02 Oktober 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	: Liska Ardilla/ Tambang Sawah, 12 April 2001
NIM	: 19511036
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian	: Strategi Guru dalam Mengatasi Anak Hiperaktif di Kelas B3 RA Ummatan Wahidah Talang Rimbo Baru Curup Tengah
Lokasi Penelitian	: RA Ummatan Wahidah Talang Rimbo Baru Curup Tengah
Waktu Penelitian	: 02 Oktober 2023 s/d 05 Januari 2024
Penanggung jawab	: Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus menaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 02 Oktober 2023

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong




EUL KARNAIN, SH
Pembina/ IV.a
NIP. 19751010 200704 1 001

Tambahan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala RA Ummatan Wahidah Talang Rimbo Baru
4. Yang Berkepentingan
5. Asap



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Jember 09, A.R. Curup No. 1, Kalimantan Tengah 73512
Telp. (0812) 73512071-73512072 Fax. (0812) 73512073-73512074 Email: iaic@iaic.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
Nomor: 24/2023
Tanggal: 14 April 2023


Tentang
PENYISWAAN PERSEMBAHAN (SAR) TERAKSIAM PERKULIAHAN KEJADIDAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Mengucapkan**
 - 1. Bahwa untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa, perlu dibentuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penelitian yang dilakukan
 - 2. Bahwa jabatan yang memiliki kewajiban dalam tugas tersebut ini ditetapkan untuk satu orang satu semester secara rotasi dimulai sejak sebagai pembimbing I dan II
- Mengingat**
 - 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
 - 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2014 tentang bentuk tugas dan fungsi dosen
 - 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 10 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup
 - 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 1041/2005 tentang Pedoman Pengembangan Pembelajaran dan Penilaian Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi
 - 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1917/MB.011/2022, tanggal 24 April 2022 tentang Pengorganisasian Rukhsat IAIN Curup Periode 2022 - 2024
 - 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1114 Tahun 2019 Tanggal 22 Oktober 2019 tentang Tata Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana IAIN Curup
 - 7. Keputusan Rukhsat IAIN Curup Nomor 1017 tanggal 11 Mei 2022 tentang Pengorganisasian Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup
- Mempertimbangkan**
 - 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi STP Nomor : 2.12/ST/STP/00/4/08/2023
 - 2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Rabu, 1 Maret 2023

MEMUTUSKAN :

- Mengucapkan**
 - Partesita**
 - 1. **Dr. Abdul Rahman, M.Pd** NIP. 19728704 200903 1 004
 - 2. **B. M. Taofik Anwarikah, M.Pd** NIP. 19900523 201903 1 006
- Dewan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penyelesaian sarjana mahasiswa
- N A M A. Lika Ardilla
N I M. 19911036
JURUSAN, SKRIPSI. Studi Guru dalam Mengatasi Anak yang Hiperaktif di Kelas di RA Usman Wahid
- Kuliah** Proses bimbingan dilakukan sebanyak 4 kali pembimbing I dan 4 kali pembimbing II dilakukan dengan kata bimbingan skripsi.
 - Ketiga** Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konsep skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam pengorganisasian bahan dan metode yang digunakan.
 - Kemudian** Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.
 - Kelima** Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.
 - Kesemp** Keputusan ini berlaku sejak ditandatangani dan berlaku untuk setiap semester berikutnya untuk sarjana IAIN Curup atau anak bimbingan tidak tercapai 1 skripsi sejak 04 sd ditandatangani.
 - Keseluruhan** Apabila terdapat ketidaklengkapan dalam surat keputusan ini, akan dipertimbangkan sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.

[Ditandatangani di Curup,
Pada tanggal 14 April 2023]
Dekan,


Husung Indrawati



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA
NIM
FAKULTAS/PRODI
PEMBIMBING I
PEMBIMBING II
JI DIT. SKRIPSI

Liska Ardilia
1951036
TARBIYAH
PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Dr. Abdul Rahman, M.Pd
H.M. Taufik Amriyah, M.Pd
Strategi Guru Dalam Menghadapi Anak
yang Hiperaktif di Kelas B3
PA Ummatatan Wahidah Talang Pinbe
baru Curup Tengah

- * Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- * Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA
NIM
FAKULTAS/PRODI
PEMBIMBING I
PEMBIMBING II
JI DIT. SKRIPSI

Liska Ardilia
1951036
TARBIYAH
PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Dr. Abdul Rahman, M.Pd
H.M. Taufik Amriyah, M.Pd
Strategi Guru Dalam Menghadapi Anak yang
Hiperaktif di Kelas B3 Pa Ummatatan
Wahidah Talang Pinbe baru Curup Tengah

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I
Dr. Abdul Rahman, M.Pd
NIP. 19720704 200031004

Pembimbing II
H.M. Taufik Amriyah, M.Pd
NIP. 19600723 2019031006



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	28/10/2023	Tambah materi dan perbaikan instrumen	[Signature]	[Signature]
2	29/10/2023	Lanjut presentasi	[Signature]	[Signature]
3	19/11/2023	Presentasi	[Signature]	[Signature]
4	19/11/2023	Revisi, materi tambahan / diganti	[Signature]	[Signature]
5	23/11/2023	Penyusunan di hasil dan pembahasan	[Signature]	[Signature]
6	23/11/2023	Revisi materi dan pembahasan	[Signature]	[Signature]
7	26/11/2023	Penyusunan hasil dan pembahasan dan Tunj	[Signature]	[Signature]
8	30/11/2023	Kesimpulan di tambah	[Signature]	[Signature]
9	1/12/2023	Penyusunan di bagian akhir dan Tjort	[Signature]	[Signature]
10	24/12/2023	ACC	[Signature]	[Signature]



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	27/10/2023	Detail instrumen	[Signature]	[Signature]
2	1/11/2023	Revisi	[Signature]	[Signature]
3	24/10/2023	Lanjut Presentasi	[Signature]	[Signature]
4	1/11/2023	Perbaikan Hasil	[Signature]	[Signature]
5	6/11/2023	revisi Abstrak dan hasil	[Signature]	[Signature]
6	17/11/2023	Perbaikan selang	[Signature]	[Signature]
7	20/11/2023	Tambah dan	[Signature]	[Signature]
8	23/11/2023	revisi	[Signature]	[Signature]
9				
10				



YAYASAN AS-SALAM CURUP
RAUDHATUL ATHFAL AL-QUR'AN UMMATAN WAHIDAH
AKREDITASI: "A"
R. LETJUNU SOEPRAPTO NO.90 KEL. TALANG RIMBO BARU CURUP TENGAH 39114
Email : ra.ummatanwahidah@gmail.com
KABUPATEN REJANG LEBONG



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.1/71 / RA.UW / AS / C / X / 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : PURGIANTI, S.Pd
NIP / NUPTK : 1547761661300012
Pangkat/Golongan : -
Jabatan : Kepala RA.Ummatan Wahidah
Nama Sekolah : RA. UMMATAN WAHIDAH
Status Sekolah : Swasta

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : **LISKA ARDILLA**
Tempat Tanggal Lahir: Tambang Sawah, 12 April 2001
NIM : 19511036
Prodi : PIAUD

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Raudhatul Athfal Ummatan Wahidah, terhitung dari tanggal 02 Oktober 2023 – 05 Januari 2024 guna Penulisan Skripsi dengan judul: **"Strategi Guru dalam Mengatasi Anak Hiperaktif di Kelas B3 Ra Ummatan Wahidah Talang Rimbo Baru Curup Tengah"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

03 Maret 2023
Kepala RA,

PURGIANTI, S.Pd

KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA DAN OBSERVASI

Kisi-kisi Instrumen Wawancara dan Observasi Penelitian Tentang Strategi Guru Dalam Mengatasi Anak yang hiperaktif di Ra Ummatan Wahidah

Talang Rimbo Baru Curup Tengah

Kisi-Kisi Instrumen

No	Fokus Penelitian	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Sumber
1.	Prilaku Anak	Bagaimana Prilaku Anak Hiperaktif	1. Bagaimana prilaku anak hiperaktif		1. Bagaimana prilaku anak hiperaktif saat di sekolah/dikelas? 2. Bagaimana prilaku anak hiperaktif saat di rumah?	Guru dan Orang tua
			2. Karakter anak hiperaktif	1. Karakter Primer 2. Sekunder 3. Karakter Khusus	1. Apakah saat proses belajar anak hiperaktif mampu fokus dalam mengikuti pembelajaran? 2. Apakah saat belajar anak hiperaktif sering melanggar aturan ketika melakukan suatu kegiatan? 3. apakah anak hiperaktif susah untuk diajar berfikir misalnya tentang kegiatan pembelajaran, dan apakah anak hiperaktif susah untuk bergaul?	Guru

2.	Anak Hiperaktif	Apa saja faktor penyebab anak hiperaktif	1. Faktor Internal	<ul style="list-style-type: none"> 1. Faktor keluarga 2. Faktor Kecelakaan 3. Faktor Keturunan 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Apakah terdapat faktor dari keluarga yang menyebabkan anak menjadi hiperaktif? 2. Apakah ada faktor kecelakaan sehingga membuat anak menjadi hiperaktif? 3. Apakah ada faktor keturunan dari orang tua/keluarga sehingga membuat anak menjadi hiperaktif? 	Oran Tua
			2. Faktor Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> 1. Faktor Lingkungan 2. Keracunan 3. Faktor Teman Sebaya 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Apakah faktor Lingkungan sekitar yang menyebabkan anak menjadi hiperaktif? 2. Apakah faktor Keracunan dari udara/makanan dan minuman yang mengganggu perkembangan orientasi dan memori tidak bisa bekerja dengan baik sehingga menyebabkan anak menjadi Hiperaktif? 3. Apakah faktor dari teman sebaya yang menyebabkan anak menjadi hiperaktif? 	Oran Tua dan Guru
3.	Strategi Guru	Strategi apa saja yang digunakan guru dalam mengatasi anak hiperaktif	1. Macam-macam strategi yang digunakan	<ul style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Pendekatan 2. Memberikan perhatian 3. Menggunakan nada rendah saat bicara 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara guru melakukan pendekatan dalam mengatasi anak hiperaktif? 2. Bagaimana cara guru dalam 	Guru

				<p>4. Mencari tahu penyebab anak hiperaktif</p> <p>Memberi Hadiah</p>	<p>memberikan perhatian pada anak hiperaktif?</p> <p>3. Apakah guru menggunakan nada rendah saat berbicara pada anak hiperaktif?</p> <p>4. Bagaimana cara guru dalam mencari tahu anak hiperaktif?</p>	
			<p>2. Guna strategi guru dalam mengatasi anak yang hiperaktif</p>	<p>1. Meminimalis gangguan dalam tugas dan membantu fokus</p> <p>2. Menyelesaikan tugas dan membantu fokus</p> <p>3. Mengurangi kebisingan</p> <p>4. Meningkatkan keterampilan menyimak</p>	<p>1. Apakah setelah melakukan strategi tersebut anak hiperaktif dapat fokus dan menyelesaikan tugas dengan baik?</p> <p>2. Apakah strategi guru yang digunakan bisa mengurangi kebisingan dari anak hiperaktif tersebut?</p> <p>3. Apakah strategi yang digunakan guru dapat meningkatkan keterampilan menyimak dari anak hiperaktif?</p>	Guru

Lampiran

1. Catatan Lapangan :
2. Tema Observasi : Strategi yang digunakan guru dalam mengatasi anak hiperaktif
3. Lokasi Observasi : RA Ummatan Wahidah
4. Tanggal : 10 Oktober 2023
5. Observasi : Liska Ardilla
6. Tujuan : Untuk mengetahui faktor penyebab anak hiperaktif dan strategi apa yang digunakan dalam mengatasi anak hiperaktif

Catatan :

Deskripsi	Refleksi
<p>Pada hari selasa tanggal 10 oktober 2023-14 oktober 2023 peneliti mengamati strategi apa yang digunakan guru dalam mengatasi anak hiperaktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas B3 RA Ummatan Wahidah Talang Rimbo Baru, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai dari jam 08:00-10:30 WIB.</p> <p>Salah satu bentuk dari implementasi strategi yang digunakan guru dalam mengatasi anak hiperaktif dikelas B3 dan faktor penyebab anak menjadi hiperaktif, guru kelas melakukan kerjasama dengan rekan guru dikelasnya dalam melakukan strategi untuk mengatasi anak hiperaktif salah satunya yaitu dengan melakukan pendekatan atau dengan memberikan pengarahan</p>	<p>Kerjasama dan saling membantu satu sama lain antara guru kelas dalam mengatasi anak yang hiperaktif itu adalah salah satu kunci mencapai tujuan yang diinginkan. Kerjasama perlu dilakukan dengan membuat strategi dalam mengatasi anak hiperaktif. Pada tataran seperti ini sebuah kerjasama memiliki manfaat yang positif bagi semua pihak.</p>

<p>kepada anak tersebut. Setelah itu konsultasi dengan orang tuanya tanyakan bagaimana anak hiperaktif itu dirumah baru kita dekati anaknya engan cara melakukan pendekatan dan pengarahan. Pendekatan atau pengarahan yang dilakukan guru kelas yaitu dengan cara menanyakan apa yang ingin anak tersebut lakukan memancing anak tersebut agar mau melakukan kegiatan yang telah guru tersebut berikan. Tujuan dari dilakukannya pendekatan atau pengarahan agar anak bisa diatasi perlahan. Faktor penyebab anak menjadi hiperaktif yaitu dari keluarga dari faktor keturunan orang tua bisa jadi ayah atau ibu, faktor teman sebaya dan faktor tempat tinggalnya.</p>	
<p>Interprestasi Anak hiperaktif perlahan mulai mengalami perubahan yang ditandai dengan sikap yang mulai tenang, bisa diatur dan mulai mau mengikuti kegiatan dengan tenang walaupun kadang masih sering mengganggu teman dan masih kurang fokus.</p>	

No : Fokus 1. Narasumber 1.1
Nama sumber/status : Masna Indriani, S.Pd (Guru)
Penanya : Liska Ardilla
Tema : Strategi guru
Prihal : Strategi guru dalam mengatasi anak
hiperaktif
Tipe wawancara : Wawancara mendalam
Hari/tanggal : Sabtu/16 Oktober 2023
Waktu : 11:30

Nama	Transkrip
Liska	Assalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh
Ummi	Walaikumsalam warahmatullahi wabarokkatuh
Liska	Gimana kabarnya umi?, sebelumnya maaf umi minta waktunya sebentar liska izin mau mewawancarai umi tentang skripsi liska yang berjudul

	“Strategi guru dalam mengatasi anak hiperaktif”. Mungkin akan liska catat dan rekam
Ummi	Alhamdulillah sehat, iya silahkan
Liska	Bagaimana perilaku anak hiperaktif saat disekolah/dikelas
Ummi	Kalo anak hiperaktif itu kan dikenal sebagai anak yang energinya berlebihan, jadi perilaku anak hiperaktif saat disekolah/dikelas ya itu, sering mengganggu temannya, kalo misalnya lagi belajar itu sukanya lari-lari tidak bisa duduk diam, walaupun anak itu kita minta untuk duduk tenang mengikuti kegiatan dia mendengarkan perintah kita hanya sebentar setelah itu dia lakukan lagi hal yang sama lagi. Begitu juga jika saat diluar kelas dia kalo bermain dengan teman-temannya.
Liska	Apakah saat proses belajar anak hiperaktif mampu fokus dalam mengikuti pembelajaran
Ummi	Pada saat proses belajar memang anak hiperaktif ini susah untuk diajak fokus tapi disini kami berusaha melakukan sesuatu hal yang bisa membuat anak itu fokus dalam mengikuti pembelajaran atau saat melakukan kegiatan sehingga walaupun fokusnya tidak bisa lama setidaknya si anak hiperaktif ini bisa mengikuti kegiatan atau pembelajaran sesuai dengan apa yang kami berikan
Liska	Apakah saat belajar anak hiperaktif sering melanggar aturan ketika melakukan suatu kegiatan
Ummi	Kalo sering melanggar aturan tidak, cuma ya itu tadi si anak hiperaktif kalo diajak melakukan kegiatan memang sedikit susah Cuma ya si anak itu harus dibujuk

	sedikit agar dia mau mengikuti kegiatan dikelas maupun saat di luar kelas. Tidak setiap hari ya dia seperti itu
Liska	apakah anak hiperaktif susah untuk diajar berfikir misalnya tentang kegiatan pembelajaran, dan apakah anak hiperaktif susah untuk bergaul
Ummi	Walaupun anak hiperaktif ini dikenal dengan anak yang berlebihan energi, sering mengganggu teman, tidak bisa duduk diam dan tidak bisa fokus dalam proses belajar dia kalo di tanya jawab nya cepat, kalo ummi tanya ke temannya malah dia yang mau menjawab semangat mau menjaawab. Dan anak hiperaktif itu biasanya cepat bergaul dengan anak yang lain walaupun dia tidak kenal sama sekali
Liska	Bagaimana cara umi melakukan pendekatan dalam mengatasi anak hiperaktif
Ummi	Ummi ke anak itu umi ajak anak tersebut mengobrol karenakan dia anak hiperaktif tanyakan apa yang ingin dia lakukan terus pancing dia untuk melakukan sesuatu tetapi masih dalam kegiatan yang ummi berikan, misalnya itu kita sudah masuk ke tema atau kegiatan kita masukkan tema yang kita tanya ke anak
Liska	Dan bagaimana cara umi dalam memberikan perhatian pada anak hiperaktif
Ummi	Kalau perhatian ya sama saja dengan anak-anak yang lain karena kita tidak boleh membedakan anak, jadi perhatiannya kita dekati anaknya

	terus tanyakan apa yang ingin dia lakukan. Sama saja dengan anak-anak yang jadi tidak ada pendekatan khusus paling kita berikan kegiatan dengan porsi lebih banyak dari anak lain
Liska	Apakah saat berbicara pada anak hiperaktif ummi menggunakan nada rendah
Ummi	ya kalau nada berbicara bukan cuma pada anak yang hiperaktif saja tetapi ke anak yang lain saja kita memang berbicara dengan nada rendah tidak mungkin kita berbicara keras ke anak. Memang dengan anak itu kitabicaranya dengan secara normal lemah lembut, tidak menuruti keinginan mereka jadi maksudnya itu sewajarnya kita berbicara saja tidak di buat-buat memang dari nurani kita berbicara seperti itu ya seperti kita berbicara biasa saja
Liska	Bagaimana cara umi mencari penyebab anak itu hiperaktif
Ummi	Kalau anak hiperaktif itu di sekolah biasanya kita bisa konsultasi dengan orang tuanya kita lihat juga latar belakang anak itu bagaimana di rumahnya . biasanya anak-anak seperti itu (hiperaktif) biasanya ada kendala juga jadi kita tanyakan dulu pada orang tuanya bagaimana anak ini di rumah terus kita dekati anaknya apa yang ingin dia lakukan. Sebenarnya anak yang hiperaktif itu anak yag nakal tetapi anak yang berlebih energi sebenarnya dia pintar jadi kita bisa mengajak anak itu melakukan kegiatan yang lebih dari pada teman-temannya yang lain
Liska	Pada saat anak hiperaktif melakukan sesuatu dengan baik misalnya apakah umi memberikan

	apresiasi pada anak itu dengan cara memberikan hadiah?
Ummi	Iya kalau di kelas setiap anak yang melakukan sesuatu atau melakukan kegiatannya dengan baik ya ummi berikan apresiasi, contohnya ya seperti umi berikan gambar bintang untuk di tempel di tas atau di bajunya, atau umi ucapkandengan kata yang membuat anak itu senang dan juga memberikan tepuk tangan ke anak. Jadi untuk apresiasi semua anak umi tidak bedakan dari anak yang biasa maupun anak yang hiperaktif itu sama saja
Liska	Setelah umi melakukan salah satu strategi untuk mengatasi anak hiperaktif apakah anak tersebut bisa fokus, bisa meningkatkan keterampilan dari anak dan bisa mengurangi kebisisngan?
Ummi	kalau disini ummi ambil contohnya seperti AD karena waktu di kelas A kita bisa lihat sendirikan AD itu orangnya ya bagaimana sekarang bisa kita bandingkan antara di kelas A kemarin dengan kelas yang sekarang jelas sudah ada perubahan jadi insyaallah ada perubahannya jadi kelihatan anantara AD yang dulu dengan yang sekarang iti bagaimana, insyaallah sih sekarang AD lebih nurut dan masih bisa diatur
Liska	Apakah ada faktor tertentu misalkan dari lingkungan, teman sebaya sehingga menyebabkan anak menjadi hiperaktif?
Ummi	Bisa jadi, jadi dari lingkungan keluarganya, lingkungan teman-temannya dan tempat tinggalnya kaau yang jelas sih biasanya anak yang hiperaktif seperti itu

	lingkungan keluarga yang lebih mempengaruhi karena keluarga yang terdekat dengan anak bisa jadi keadaan keluarganya misalnya ada trouble di rumah itu bisa mempengaruhi ke anaknya juga karena setelah ummi lihat penilaian beberapa tahun ummi mengajar di sini kebanyakan anak yang hiperaktif itu ya biasanya anak yang punya trouble di rumahnya tetapi tidak semuanya ya
Liska	Baik umi hanya itu saja yang ingin liska tanyakan. Sebelumnya terimakasih banyak sudah meluangkan waktu umi untuk liska wawancarai. Terimakasih umi Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh
Ummi	Iya sama-sama Walaikumsalam warahmatullahi wabarokatuh

**Narasumber
Wawancara**

**Masna Indriani. S.Pd
Ardilla**

Liska

No : Fokus 1. Narasumber 1.2
Nama sumber/status : Srikandi Oktaviani/Orang tua
Penanya : Liska Ardilla
Tema : Anak Hiperaktif
Prihal : Strategi guru dalam mengatasi anak
hiperaktif
Tipe wawancara : Wawancara mendalam
Hari/tanggal :Senin/17 Oktober 2023
Waktu : 10:45 wib

Nama	Transkrip
Liska	Assalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh
Ibu	Walaikumsalam warahmatullahi wabarokatuh
Liska	Gimana kabarnya bu?, sebelumnya maaf ibu minta waktunya sebentar liska izin mau mewawancarai ibu tentang skripsi liska yang berjudul “Strategi guru dalam mengatasi anak hiperaktif”. Mungkin akan liska catat dan rekam
Ibu	Alhamdulillah sehat
Liska	Sebelumnya disini liska akan jelaskan terlebih dahulu apa itu anak hiperaktif. Anak hiperaktif adalah anak yang mengalami gangguan yang ditandai dengan tidak bisa fokus dalam satu hal, suka mengganggu, berlari kesana kemari, tidak bisa duduk diam dan masih banyak lagi yang berbeda dengan anak lain
Liska	Bagaimana perilaku AD saat sedang dirumah
Ibu	AD ini kalo di rumah yang ibu katakan tadi kami tidak pernah membatasi anak-anak untuk melakukan sesuatu selagi itu masih dalam hal yang benar karena kan rasa ingin tahu anak itu tinggi ya. Nah AD

	<p>kalo di rumah di suruh belajar itu dia mau cuma kalo di berikan kegiatan dia hanya sebentar fokusnya jadi maksud dari memberi kegiatan supaya dia fokus karena AD kan anaknya cepat bosan dia mengerjakan sesuatu ya kalo sudah bosan dia langsung ganti ke hal yang lain. kalo main AD sering main dirumah saja karena di sekitar rumah anak yang sebaya dengan AD itu bisa dikatakan tidak ada jadi AD lebih betah kalo bermain disekolah karena disekolah banyak teman dan sebaya semua dengan dia</p>
Liska	<p>Apakah ada faktor dari keluarga yang menyebabkan anak menjadi hiperaktif</p>
Ibu	<p>Kalau faktor keluarga tidak ya, tetapi memang kami di rumah anak-anak tidak kami batasi karena rasa ingin tahu anak itu tinggi ya dan kebetulan AD kalau ibu perhatikan itu otak kiri dan otak kanan dua-duanya aktif makanya kalau anak biasa itu kalau sudah menggambar yan menggambar saja jika sudah fokus ke satu kegiatan ya fokus dengan kegiatan itu, tetapi kalau AD otak kiri dan otak kanannya cenderung aktif dua-duanya bersamaan aktif jadi antara ingin bergerak dengan berbicaranya itu produksinya lancar jadi tidak bisa diam anaknya. Walaupun di berikan kegiatan dia hanya sebentar fokusnya jadi maksud dari memberi kegiatan supaya fokus karena AD ini anaknya cepat bosan dia mengerjakan sesuatu ya sudah langsung ganti ke hal yang lain.</p>
Liska	<p>Apakah ada keturunan dari orang tua misalkan dari ayah atau ibu yang sewaktu kecil memiliki ciri-ciri dari anak hiperaktif</p>
Ibu	<p>Kalau faktor keturunan iya ada dari pihak ayahnya karena waktu masih kecil ayahnya tidak jauh beda seperti</p>

	AD
Liska	Ataukah ada faktor kecelakaan dan membuat anak menjadi hiperaktif
Ibu	Tidak ada, kalau faktor dari kecelakaan tidak ada
Liska	Atau juga ada faktor lain bu misalkan dari faktor lingkungan sekitar rumah sekolah ataupun faktor teman sebaya
Ibu	Tidak ada juga, karena memang bawaan dari anaknya karena otak kiri dan otak kanannya cenderung aktif keduanya. Karenakan biasanya anak yang normal aktifnya satu-satu biasanya itu otak kanan dulu baru nanti saat usia sekolah baru otak kiri dan kebetulan yang AD ini istimewa spesialnya dia otak kiri dan otak kanan sama-sama aktif jadi AD itu kalau saya lihat dia punya watak kecerdasan itu dia punya, kecerdasan matematik dia ada, kecerdasan sosial, bahasa dia cepat berbicara jika ada bahasa-bahasa baru dia cepat tanggap, matematika bisa naturalistik juga dia suka contohnya bermain daun-daun kering dna siput-siputan itu dia suka itu kan kecerdasan naturalistik ya dan kinestetik dia juga main. Jadi kalau saya lihat perkembangannya AD otak kanan kirinya aktif kalau otak kiri cenderung ke pola berfikir logis dan kalau otak kanan seni dan bahasa nah dua-duanya AD dapat semua delapan kecerdasan itu dia bisa kuasai jadi itu yang membuat dia susah diam
Liska	Baik ibu hanya itu saja yang ingin liska tanyakan. Sebelumnya terimakasih banyak sudah meluangkan waktu ibu untuk liska wawancarai. Terimakasih bu Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh
Ibu	Iya sama-sama Walaikumsalam warahmatullahi wabarokatuh

**Narasumber
Wawancara**

**Srikandi Oktavia
Ardill**

Liska

No : Fokus 1. Narasumber 1.3
Nama sumber/status : Sri Kusrini
Penanya : Liska Ardilla
Tema : Anak Hiperaktif
Prihal : Strategi guru dalam mengatasi anak
hiperaktif
Tipe wawancara : Wawancara mendalam
Hari/tanggal : Senin/17 Oktober 2023
Waktu : 11:05 wib

Nama	Transkrip
Liska	Assalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh
Ibu	Walaikumsalam warahmatullahi wabarokatuh
Liska	Gimana kabarnya bu?, sebelumnya maaf ibu minta waktunya sebentar liska izin mau mewawancarai ibu tentang skripsi liska yang berjudul "Strategi guru dalam mengatasi anak hiperaktif". Mungkin akan liska catat dan rekam
Ibu	Alhamdulillah sehat
Liska	Sebelumnya disini liska akan

	<p> jelaskan terlebih dahulu apa itu anak hiperaktif. Anak hiperaktif adalah anak yang mengalami gangguan yang ditandai dengan tidak bisa fokus dalam satu hal, suka mengganggu, berlari kesana kemari, tidak bisa duduk diam dan masih bnyak lagi yang berbeda dengan anak lain</p>
Liska	<p> Bagaimana prilaku AK saat sedang dirumah</p>
Ibu	<p> AK kalo di rumah dia itu susah kalo di bilangin apa lagi kalo masalah disuruh belajar, mau belajar tapi maunya sebentar terus juga kalo belajar itu maunya menggambar mewarnai sama main. Kalo mau main sama teman-temannya ibu sering ngomong ke AK kalo main nanti jangan ganggu temannya ya nanti kalo temannya nggak mau main sama AK lagi gimana. Jadi kalo main sama temannya di rumah dia nggak berani ganggu, tapi kalo disekolah sering mengganggu temanya mungkin dia berfikir kalo 1 teman nggak mau main lagi sama dia ada teman yang lain yang bisa dia ajak main.</p>
Liska	<p> Apakah ada faktor dari keluarga yang menyebabkan anak menjadi hiperaktif</p>
Ibu	<p> Kalau faktor keluarga tidak, jadimemang AK di rumah tidak dibatasi karena rasa ingin tahu seorang anak itu tinggi jadi apa yang dilakukan AK elagi itu masih dalam pengawasan kami dan masih hal yang positif kami biarkan dan tidak kami batasi</p>
Liska	<p> Apakah ada keturunan dari orang tua misalkan dari ayah atau ibu yang sewaktu kecil memiliki ciri-ciri dari anak hiperaktif</p>

Ibu	Kalau dari faktor keturunan iya ada, kebetulan dari saya sendiri karena waktu saya masih kecil saya anaknya aktif (jika melihat sesuatu yang baru yang pertama kali saya lihat yang menurut saya aneh itu saya langsung bertanya ke ibu saya) sama seperti AK yang tidak bisa diam, kalo AK tidak bisa diamnya suka mengganggu teman baik disekolah maupun teman di lingkungan tempat tinggal kami
Liska	Ataukah ada faktor kecelakaan dan membuat anak menjadi hiperaktif
Ibu	Kalau faktor dari kecelakaan tidak ada
Liska	Atau juga ada faktor lain bu misalkan dari faktor lingkungan sekitar rumah sekolah ataupun faktor teman sebaya
Ibu	Iya ada kalau dari faktor lingkungan sekitar rumah, karena kebanyakan teman AK itu sebaya dengan AK dan kebetulan juga teman AK itu banyak yang hiperaktif jadi mungkin itu juga salah satu penyebab menjadi hiperaktif
Liska	Baik ibu hanya itu saja yang ingin liska tanyakan. Sebelumnya terimakasih banyak sudah meluangkan waktu ibu untuk liska wawancarai. Terimakasih bu Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh
Ibu	Iya sama-sama Walaikumsalam warahmatullahi wabarokatuh

Narasumber
Wawancara

Sri Kusrini
Ardilla

Liska

1. Kegiatan belajar















2. Wawancara dengan guru kelas B3



3. Wawancara dengan orang tua



